

**DAKWAH MELALUI PROGRAM ACARA KETHOPRAK
DI SIMPANG5 TV PATI
(Analisis Episode “Mendut Boyong Wasis Kurdo”)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menyelesaikan Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. 1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Disusun oleh:

TRI WAHYUNINGSIH

101211084

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Tri Wahyuningsih

NIM : 101211084

Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi Islam / KPI (Komunikasi
Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **DAKWAH melalui PROGAM ACARA KETOPRAK
DI SIMPANG5 TV PATI (Analisis episode: Mendut
Boyong Wasis Kurdo).**

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 November 2015

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tatatulis

Bidang Substansi Materi



Dra. Hj. Siti Sholikhati, MA
NIP. 19631017 199103 2 001



Asep Dadang Abdullah, M. Ag
NIP. 19730114 200604 1 014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. HAMKA Km.2 (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185
Telp. (024) 7606405

PENGESAHAN

SKRIPSI

Dakwah melalui Program Acara Kethoprak di Simpang5 TV Pati

(Analisis episode “Mendut Boyong Wasis Kurdo”)

Disusun oleh

Tri Wahyuningsih

101211084

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 11 November 2015
Dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji/
Ketua

Dr. H. Abu Rokhmad, M. Ag
NIP. 19760407 200112 1 003

Sekretaris

Dra. Hj. Siti Sholikhati, M. Ag
NIP: 19631017 199103 2 001

Penguji I

Dr. Hj. Umul Baroroh, M. Ag
NIP. 19660508 199101 2 001

Penguji II

Nur Cahyo H. W. S. T. M. Kom
NIP. 19731222 200604 1 001

Pembimbing I

Dra. Hj. Siti Sholikhati, M. Ag
NIP: 19631017 199103 2 001

Pembimbing II

Asep Dadang Abdullah, M. Ag
NIP. 19730114 200604 1 014



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi dan di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 November 2015

Penulis,



Tri Wahyuningsih

NIM : 101211084

MOTTO

Islam datang bukan untuk mengubah budaya leluhur kita

Jadi budaya Arab.

Bukan untuk 'Aku' jadi 'Ana'

'Sampeyan' jadi 'Antum'

'Sedulur' jadi 'Akhi'...

Kita pertahankan milik kita,

Kita harus serap ajarannya.

KH. Abdurrahman Wahid

(Gus Dur)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta, terimakasih atas kasih sayangmu yang tulus,
2. Ahmad Iqbal Fauzi dan Nanang Khosim, terimakasih atas semangat yang telah menemaniku menyusun tugas akhir ini,
3. Sedulur-sedulur teater Wadas, Ambon, Yani, Ana, Gendowor, Umar gendut, Akang Toy dan sedulur-sedulur yang selalu memberikan motivasi selalu,
4. Adekku tercinta, Nanang Khosim yang selalu menjagaku,
5. Dra. Hj. Siti Sholihati, MA dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag, terimakasih yang telah membimbing saya hingga saat ini,
6. Teman-teman kost merah, kenanganmu tidak bisa saya hilangkan,
7. Teman-teman kerja distro ‘Mix Max’, terimakasih menambah hari-hari saya menjadi berwarna.
8. UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas yang baik kepada saya dalam menyelesaikan pendidikan S1.

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Dakwah melalui Program Acara Kethoprak di Simpang5 TV Pati (Analisis episode: “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*””, yang membahas tentang bentuk dakwah dan penyampaian pesan dakwah di program acara kethoprak Simpang5 TV Pati. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui penyampaian pesan dakwah dan bentuk dakwah dalam program acara kethoprak di Simpang5 TV Pati. Metodologi yang digunakan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif.

Hasil penelitian bahwa menunjukkan seni tradisional kethoprak merupakan seni yang berbentuk hiburan yang sekilas berfungsi sebagai suatu kegiatan menghibur masyarakat, namun di dalam seni ini terdapat muatan-muatan dakwah. Dakwah episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo* “, materi disajikan secara ringan namun di dalam kalimat-kalimat dialognya terdapat materi akidah dan akhlak. Seperti dalam bidang akidah menampilkan beberapa rukun iman yaitu iman kepada Allah (Sang Maha Kuasa). Sedangkan dalam hal akhlak menampilkan berakhlak kepada sang kholik (Allah swt) dan berakhlak pada sesama makhluk. Mengenai akhlak dengan sesama makhluk hanya terdapat manusia saja tidak makhluk lainnya. Seperti akhlak terhadap orang tua, tetangga dan masyarakat. Kesemua muatan materi tersebut ditampilkan baik secara jelas maupun disampaikan dengan disisipkan.

Gambaran bentuk dakwah melalui seni tradisional khususnya kethoprak pada episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” yaitu bentuknya digambarkan dalam unsur-unsur kethoprak yang menyelipkan tentang ajaran norma etika. Unsur-unsur kethoprak diantaranya sebagai berikut: dialog, tembang, tata busana dan tata panggung. Unsur dialog yang disajikan terdapat kalimat-kalimat yang mengandung kata perintah, nasehat, amanat dan permintaan agar mengarah pada kebaikan. Unsur tembang, lagu Jawa yang memiliki makna kehidupan manusia yang nyata. Unsur tata busana memiliki gambaran sebagai acuan norma dalam etika sosial dan sisi budaya (pelestarian kultur). Terakhir unsur tata panggung unsur pendukung dalam menggambarkan suatu pementasan yang dimainkan agar penonton memahami dari suatu cerita yang sedang dibawakan dalam naskah cerita kethoprak.

Kata kunci: Dakwah dan Kethoprak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya. Sang pemberi karunia, hidayah dan inayah. Atas izin Allah, hamba masih diberi kesempatan sebagai penghuni dunia ini. Semoga Engkau selalu membimbing sisa perjalanan hidup hamba ke jalan yang selalu Engkau ridhoi. Amin.

Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang diutus untuk menyebarkan Islam di dunia ini. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya serta diakui menjadi umatnya kelak di yaumul akhir.

Penulis, dalam penyusunan skripsi yang berjudul ‘Dakwah melalui Program Acara Ngetoprak di Simpang5 TV Pati (Analisis episode Mendut Boyong Wasis Kurdo) telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya dan untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana UIN Walisongo Semarang bidang jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) khususnya TV, namun tanpa bantuan dari pihak penyusunan ini tidak dapat terwujud. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.A, selaku Rektor IAIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, MA dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selama ini telah menjadi guru yang sabar mendidik mahasiswanya di bangku kuliah. Segenap karyawan yang telah membantu menyelesaikan administrasi,
5. Bapak Rohmansyah Setiawan pimpinan Simpang5 TV Pati dan Pak Subur, yang membantu penelitian skripsi ini.

6. Bapak Djumiko dan Ibu Ngadinah, yang selalu ada dalam kondisi apapun, yang selalu memberikan doa restu serta cinta kasih yang tidak pernah berkurang setiap waktu, yang selalu memberi ketegaran dikala kesedihan datang mendera, dan yang selalu sabar dalam mendidik putra-putrinya.
7. Teman-teman KPI angkatan 2010 dan keluarga besar *teater Wadas* (Akang Toy, Ust. Salam Qodim, Gendowor, Umar betebred dan lurah Wadas).

Penulis menyadari ada banyak kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai pembelajaran untuk pencapaian yang lebih baik di masa mendatang. Di samping itu, harapan penulis juga semoga skripsi ini memberikan manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dalam studi ilmu keislaman.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis mengabdikan, memohon pertolongan, memohon pertunjukan dan berserah diri serta memohon ampunan dan perlindungan-Nya. Amin

Semarang, November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Pesan Dawah.....	17
B. Bentuk Dakwah.....	21
1. Dakwah dalam Seni	22

	2. Dakwah Kethoprak di TV	26
	a.) Sejarah Kethoprak	26
	b.) Permainan Kethoprak di Layar TV	27
	c.) Dakwah Kethoprak	31
BAB III	PROFIL SIMPANG5 TV PATI DAN KETOPRAK PELAKSANAAN DAKWAH	
	A. Profil Simpang5 TV Pati	37
	B. Narasi “ <i>Mendut Boyong Wasis Kurdo</i> ”.	42
	1. Isi pesan dakwah	50
	2. Bentuk dakwah dalam kethopra.....	58
BAB IV	ANALISIS EPISODE ‘MENDUT BOYONG WASIS KURDO’	
	A. Analisis pesan dakwah yang terkandung dalam episode <i>Mendut Boyong Wasis Kurdo</i>	60
	B. Bentuk dakwah yang melalui seni tradisional kethoprak	
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	77
	B. Saran	80
	C. Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dakwah dan seni pada hakikatnya merupakan upaya untuk mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Keberhasilan para Walisongo dalam menyebarkan Islam merupakan kemampuannya dalam berdakwah dengan pendekatan budaya yang dekat dengan masyarakat setempat. Sunan Kalijaga adalah salah seorang dari Walisongo yang melakukan Islamisasi Jawa yang mempergunakan seni, khususnya seni wayang. Meskipun cerita wayang yang sebenarnya dari budaya Hindhu, namun Sunan Kalijaga memasukan unsur Islam di cerita pewayangannya supaya masyarakat bisa menerima ajaran Islam melalui kesenian wayang tersebut.

Perkembangan kesenian sekarang ini semakin marak, mereka para seniman membuat inovasi-inovasi seni dan memanfaatkan media modern. Keberadaan televisi contohnya, dapat dijadikan sebagai media dakwah. Di samping menjadikan dakwah semakin efektif dan efisien. Kesenian yang disiarkan di televisi mempunyai peran dalam membentuk sikap masyarakat yang beradab. Melihat keefektifan televisi sebagai media komunikasi, maka tidak menutup kemungkinan akan muncul masyarakat yang memanfaatkannya dalam berdakwah. Sehingga akan menimbulkan persaingan-persaingan seperti contohnya, kesenian tradisional yang telah dikolaborasi diantaranya yaitu tayangan OVJ (*Opera Van Java*) dan

Srimulat. Dalam tayangan OVJ (*Opera Van Java*), menggambarkan pewayangan kolosal yang penayangannya disesuaikan dengan selera masyarakat sekarang sehingga tayangan tersebut banyak digemari pemirsa. Demikian juga dengan tayangan Srimulat, tayangan yang menggambarkan seni kethoprak yang telah dikolaborasikan dengan media modern, penayangannya menyesuaikan dengan keadaan masyarakat saat itu. Sehingga tayangan Srimulat banyak peminat dan penontonnya.

Tayangan budaya yang banyak disajikan kepada masyarakat mendorong televisi lokal untuk berinovasi membuat program seperti TV nasional. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil stasiun TV Pati yaitu Simpang5 TV sebagai objek penelitian. Televisi lokal yang mampu menjadi media komunikasi bagi masyarakat dan mengarahkan kembali budaya lokal khususnya daerah Pati. Simpang5 TV menghadirkan siaran tradisional untuk publik dengan tujuan agar masyarakat mencintai budaya dan mengembangkan. Misi dasar Simpang5 TV dari lokal dan untuk masyarakat lokal, bergaya lokal tidak untuk bergaya metropolis, dan tidak menonjolkan sesuatu yang bukan budaya asli nusantara. Seperti acara kethoprak, acara ludruk dan acara campursari merupakan stigma awal yang terbentuk di masyarakat untuk memudahkan menyebut Simpang5 TV Pati. Karena memang ketiga program tersebut menjadi tayangan pokok Simpang5 TV.

Program acara kethoprak merupakan satu program acara tradisional, disiarkan Simpang5 TV setiap Selasa dan Jumat pukul 21.00

WIB dengan menampilkan pesan-pesan moral sosial melalui dialog pemainnya, tembang-tembang, tata busana yang digunakan pemain dan penampilan panggung. Adapun kelebihan pesan dakwah dalam acara kethoprak di Simpang5 TV Pati bukan hanya didengar dan dilihat oleh orang-orang dalam satu tempat saja, namun dalam waktu itu juga dapat diterima oleh orang-orang di lain daerah.

Penambahan program yang khas terutama untuk daerah Pati terus digali, secara khusus Simpang5 TV juga membentuk tim yang bertugas meneliti budaya khas, bahasa dan kebiasaan. Selain hiburan, Simpang5 TV juga menghadirkan program berita dua bahasa, Indonesia dan Jawa khas Pati yang mengangkat informasi denyut nadi masyarakat Pati. Simpang5 TV Pati memiliki program dakwah yang dikolaborasikan dengan seni. Ketua Muhammadiyah, Din Syamsudin, menyatakan bahwa kethoprak sebagai salah satu kesenian media dakwah. Karena dalam masyarakat bahwa kethoprak memuat nilai-nilai ajaran Islam yang disebarkan dalam bentuk kesenian. Ibadah dalam bentuk berdakwah diharapkan terus meningkat ke depannya. Kesenian rakyat seperti kethoprak terus dikembangkan sebagai media dakwah (Syamsudin, Selasa, 06/07/2010).

Acara kethoprak di Simpang5 TV mulai ditayangkan sejak bulan November tahun 2007. Berbagai macam episode kethoprak yang telah ditayangkan Simpang5 TV, salah satu tayangan kethoprak yang diminati masyarakat Pati yaitu episode "*Mendut Boyong Wasis Kurdo*". Salah satu episode yang menarik minat peneliti adalah episode "*Mendut Boyong*

Wasis Kurdo”, yang didalamnya menceritakan *tentang* satu keluarga yang terpecah belah dan berantakan hanya demi cinta, hingga seorang anak mendurhakai orang tuanya dan memilih cintanya.

Subur Ibrahim, penanggung jawab devisi program acara Simpang5 TV Pati, mengatakan bahwa kethoprak sebagai budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai program yang mengandung pesan-pesan dakwah di dalamnya. Tayangan episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” dimunculkan unsur tembang Jawa yang mempunyai ajaran atau falsafah bagi kehidupan manusia. Selain itu, alur cerita yang disampaikan telah bisa menyesuaikan semua golongan usia dan dapat dinikmati semua kalangan (wawancara, Rabu, 10.00 WIB 18/03/15).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, ditemukan fakta bahwa masyarakat Pati tertarik dengan acara kethoprak di Simpang5 TV Pati. Hal itulah yang menjadikan dasar bagi penulis memberikan pendapat bahwa kethoprak dapat dijadikan sebagai media dakwah masa kini (pengamatan penulis, Januari- Februari 2014). Meskipun kethoprak dipandang sebagai hiburan saja, karena di dalamnya terdapat candaan pemain (lawakan). Namun terdapat pula pesan ajaran atau falsafah bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti program acara kethoprak guna melihat bagaimana bentuk dakwah dan pesan yang terkandung di dalam acara kethoprak. Oleh karena itu peneliti

mengangkat judul **“Dakwah melalui Program Acara Kethoprak di Simpang5 TV Pati (*Analisis Episode “Mendut Boyong Wasis Kurdo”*)**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pesan dakwah yang terkandung dalam acara kethoprak episode *“Mendut Boyong Wasis Kurdo”*?
2. Bagaimana bentuk dakwah dalam acara kethoprak episode *“Mendut Boyong wasis Kurdo”*?

1.3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Peneliti ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian ini adalah:

- a.) Untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung pada episode *“Mendut Boyong Wasis Kurdo”* dalam program acara kethoprak di Simpang5 TV Pati.
- b.) Mendeskripsikan bentuk dakwah pada episode *“Mendut Boyong Wasis Kurdo”* dalam program acara kethoprak di Simpang5 TV Pati.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a.) Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap disiplin ilmu dakwah untuk meningkatkan rasa keainahan yang diciptakan untuk mewujudkan seni Islam dan memperkaya khazanah keilmuan dakwah melalui kesenian. Sebagai bahan referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dibidang penyiaran Islam.

b.) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi kehidupan atau perkembangan stasiun TV Simpang5 Pati dalam bentuk saran-saran. Bahan masukan bagi mahasiswa khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), khususnya mahasiswa konsentrasi televisi dakwah, untuk meningkatkan peneglolaan dalam mengembangkan salah satu media tradisional.

1.4. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan peneliti kali ini berbeda dengan penelitian yang telah ada. Perbedaan ini terdapat pada objek penelitiannya.

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh saudara Yusuf Afandi (2012), "*Drama sebagai Media Dakwah (Studi Kasus pada Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang)*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Teater Wadas Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang menggunakan seni drama sebagai untuk berdakwah. Hal itu

terbukti pada pementasan-pementasan seni drama Teater Wadas yang di dalamnya mengandung banyak pesan untuk mengajak kepada kebaikan serta mengandung nilai-nilai ajaran Islam. Contohnya pementasan drama “Adila” yang dipentaskan di Auditorium 1 IAIN Walisongo Semarang, Kudus dan Pati. Pementasan drama “Kembang” yang dipentaskan di Pendopo IAIN Walisongo Semarang, dan pementasan drama “Ya Fatimah” yang dipentaskan di Auditorium 1 IAIN walisongo Semarang. Pementasan-pementasan tersebut menceritakan tentang realitas sosial kehidupan manusia dan terdapat ajaran-ajaran yang bisa diambil manfaatnya.

Kedua, skripsi yang disusun oleh saudara Fatkhurrahman (2009), dengan judul “*Pesan Moral dalam Film Get Merried*” Karya Hanung Bramantyo. Dalam penelitiannya, Fatkhurrahman ingin menemukan isi pesan moral dalam film *Get Merried*. Film ini menceritakan tentang kegembiraan, kesedihan, persahabatan, perjodohan, serta kritik sosial. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini menemukan bahwa film *Get Merried* dalam adegan memuat pesan moral, pada intinya mengajak penonton agar berbuat baik kepada keluarga, kepada sesama dan kepada diri sendiri.

Ketiga, skripsi yang berjudul tentang “*Dakwah melalui Media Pewayangan (Studi Kasus Dalang Ki H Mantep Sudarsono)*” yang ditulis oleh Daim tahun 2001. Penelitian ini membahas tentang media pewayangan yang digunakan Ki Mantep sebagai media dakwah. Metode

yang digunakan dalam pengumpulan data ini yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitiannya bahwa wayang kulit yang ditampilkan oleh Ki Mantep digarap secara menarik, kreatif dan sesuai dengan kondisi dan budaya yang ada. Nilai-nilai Islam yang ditampilkan Ki Mantep dalam pementasan pagelarannya antara lain: *akidah, syariat dan akhlak*.

1.5. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Moleong (1993: 33) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Atau dengan kata lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema pemikiran statistik (Denim, 2002: 57).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya (Sudaryono, dkk, 2013: 9). Deskriptif kualitatif adalah penggambaran fakta, data, atau objek yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana. Penggambaran tersebut dilakukan dengan cara interpretasi yang tepat dan sistematis (Wibowo, 2011: 43). Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang diselidiki (Suprayogo dan Tobroni, 2011: 136). Penulis

menggunakan metode ini untuk menjelaskan masalah yang diteliti dengan menggambarkan dan menjawab rumusan masalah berdasarkan fakta dan data-data yang ada.

2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terpay di dalam judul penelitian ini, yakni:

a.) Bentuk Dakwah

Bentuk dakwah yang dilakukan Simpang5 TV pati merupakan dakwah melalui seni tradisional yang disiarkan di televisi. Berupa kesenian kethoprak yang mengkategorikan mengenai unsur kethoprak dalam bentuk berupa:

- 1) Dialog merupakan bahan untuk mengetahui muatan dakwah dalam percakapan pemain kethoprak.
- 2) Tembang yaitu lagu-lagu Jawa yang mengandung kaidah kehidupan manusia.
- 3) Tata busana juga merupakan pendukung dari pementasan kethoprak yang menggambarkan suatu keadaan pada zaman tertentu sesuai dengan naskah yang dibawakan.
- 4) Tata panggung gambaran kondisi atau gambaran situasi untuk mendukung latar peran yang ada di naskah.

b.) Pesan Dakwah

Dakwah yang dilakukan Simpang5 TV dalam acara kethoprak yang disajikan kepada masyarakat merupakan seni yang mengandung muatan dakwah di dalamnya. Sehingga kethoprak bukan hanya hiburan tetapi sebagai media dakwah. Muatan-muatan dakwah yang penulis batasi yaitu aqidah dan akhlak.

c.) Sifat Pesan

Dakwah adalah proses penyampaian ajaran agama Islam dari seseorang kepada orang lain (Aziz, 2004: 10). Pesan mengandung arti perintah, nasehat, dan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Pesan yang bernilai dakwah yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta. Sifat pesan yang ada dalam penelitian ini merupakan sifat pesan yang menunjukkan perintah (ajakan), nasehat dan amanat yang harus disampaikan kepada orang lain sesuai dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya terkait dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid, pengumpulan datanya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus serta pencatatan yang sistematis ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah di dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi (Asyari, 1981: 82). Penggunaan metode ini diharapkan mendapatkan gambaran secara objektif keadaan yang diteliti. Selain itu, observasi ini dapat dipaki sebagai pengontrol hasil wawancara. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui bagaimana bentuk program acara kethoprak "*Mendut Boyong Wasis Kurdo*". Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana program acara kethoprak menyampaikan suatu pesan yang disampaikan pada episode "*Mendut Boyong Wasis Kurdo*" di Simpang5 TV Pati dalam menyajikan sebuah program acara seni tradisional.

b. Interview atau wawancara

Menurut Sutrisno Hadi (1981: 82), wawancara merupakan pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan

penelitian, melalui wawancara ini diharapkan permasalahan yang ada dapat terjawab secara jelas dan mendetail.

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai Direktur Program, Devisi Acara, Seniman kethoprak dan penonton. Aspek yang diwawancara meliputi sejarah perkembangan Simpang5 TV Pati, struktur organisasi dan pembagian tugas, program acara dan bagaimana penyampaian pesan dalam program acara kethoprak di episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” hingga gambaran bentuk dakwah yang ada pada episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*”.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto. S, 1998: 236). Penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen penting yang terkait dengan program acara kethoprak di Simpang5 TV Pati berupa catatan, file, kaset DVD, foto, buku, sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2008: 244-245).

Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2008: 246).

- a. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008:247).
- b. Penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008: 29).

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008: 252).

Dalam menarik kesimpulan tentang pesan dakwah dan bentuk dakwah, peneliti menggunakan teori untuk dapat mengklasifikasikan pesan dan bentuk dakwah yang termuat dalam program acara kethoprak. Dalam pengklasifikasiannya, peneliti membedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pesan dakwah. Kategori pesan dakwah yang terkandung dalam acara kethoprak yaitu: pesan dakwah yang mengandung muatan akidah, pesan yang mengandung muatan syari'ah dan pesan dakwah yang mengandung muatan akhlak.
- b. Bentuk dakwah. Kategori bentuk dakwah dalam acara kethoprak terdapat pada unsur-unsur yang dimiliki kesenian kethoprak yaitu: bentuk yang berupa dialog, bentuk yang berupa tembang Jawa, bentuk penataan panggung dan tata busana.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Sistematika penulisan bertujuan untuk memperjels garis besar dari penyusunan skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

Halaman judul, Abstrak, Halaman pengesahan, Motto dan Persembahan, Kata pengantar, Daftar lampiran, Daftar table dan Daftar gambar.

2. Bagian isi skripsi

Bagian isi merupakan bagian pokok skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan, gambaran keseluruhan dari penelitian ini meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II, berisi kerangka teori yang meliputi beberapa sub: pesan dakwah dan bentuk dakwah (dakwah dalam seni, dakwah televisi dan dakwah kethoprak di TV).

BAB III, berisi tentang profil Simpang5 TV Pati, struktur organisasi, visi misi Simpang5 TV Pati, pemaparan materi tayangan episode "*Mendut Boyong Wasis Kurdo*".

BAB IV, berisi tentang analisis pesan dan bentuk dakwah episode "*Mendut Boyong Wasis Kurdo*", yang disiarkan di program acara kethoprak di Simpang5 TV Pati dalam konteks dakwah.

BAB V, berisi simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir: Daftar Pustaka.

BAB II

PESAN DAKWAH DAN DAKWAH MELALUI SENI KETHOPRAK

2.1. Pesan Dakwah

Pengertian pesan dakwah, sebelum mengetahui pesan dakwah kata pesan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 602) disebutkan bahwa pesan mengandung arti perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Sedangkan kata dakwah merupakan ajakan dan seruan kepada hal-hal yang positif yang dapat dijumpai di dalam ayat-ayat al Quran (Awaludin P, 2006:02). Setelah mengetahui dua kata tersebut pesan dan dakwah dapat mengetahui mengenai pesan dakwahnya.

Keterkaitan pesan dan dakwah, bahwa pesan yang bernilai dakwah yaitu pesan yang mengajak kepada pendengarnya untuk selalu mendekatkan diri pada sang pencipta dan mampu menyampaikan ajaran Islam dengan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Pesan dakwah menurut Toto Tasmara (1987: 43), pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari al Qur'an dan as Sunnah baik secara tertulis maupun pesan-pesan dan risalah. Untuk mengetahui hal yang mengenai pesan-pesan dan risalah yang bersumber dari al Quran dan as Sunnah, akan tergambarkan dalam penelitian ini. Khususnya pada tayangan acara kethoprak dalam episode "Mendut Boyong Wasis Kurdo"

terdapat pesan dakwah, pesan yang dominan dari pada pesan yang bersifat hiburan. Pesan dan dakwah dari tayangan acara kethoprak yaitu dari unsur yang dimiliki seni tradisional kethoprak diantaranya dari dialog, tembang, tata busana dan tata panggung

Penelitian ini mengkategorikan pesan dakwah yang terkandung dalam acara kethoprak "*Mendut Boyong Wasis Kurdo*" ke dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Pesan dakwah yang mengandung muatan akidah

Masalah akidah menurut Islam adalah *i'tiqod batiniyyah* yang di dalamnya mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Aspek akidah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Masalah akhlak juga dikaitkan dengan masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya. Ciri-ciri yang membedakan akidah dengan kepercayaan agama lain menurut Yunan (2006: 26) yaitu sebagai berikut:

- a) Keterbukaan dalam keyakinan terlihat melalui saksi (Syahadah).
- b) Pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah SWT adalah Tuhan seluruh alam semesta.
- c) Berpegang teguh antara iman dan Islam (iman san amal perbuatan).
- d) Orang yang memiliki iman yang benar (hakiki) akan cenderung untuk berbuat baik dan akan menjauhi perbuatan jahat. Karena pandangan jahat akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk.

Akidah merupakan suatu sistem keimanan, kepercayaan terhadap Allah SWT dan menjadi landasan dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap perilakunya dan sifat-sifat yang dimiliki. Dalam akidah materi yang dibahas bukan saja masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya. Misalnya *syirik* (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya (Syukir, 1983: 61). Namun hal-hal seperti, iman kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab-kitab Allah SWT, Rasul Allah SWT, hari akhir dan *Qadar*.

Pemaparan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa akidah merupakan keyakinan atau kepercayaan kepada Allah SWT dan dijadikan landasan dalam kehidupan. Keyakinan (akidah) aspeknya dapat membentuk moral (akhlak) manusia.

2. Pesan dakwah yang mengandung muatan syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban. Hala itu mengandung pengertian bahwa ketika masyarakat tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan hukum-hukum dalam dirinya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dalam kalangan kaum muslim (M Munir, 2006:26). Syariah dalam pengertian sederhana merupakan sebuah aturan-aturan yang diciptakan Allah suapa manusia mau mentaati semua aturan dan hukum Allah

SWT, guna mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan Tuhannya.

Syariah berhubungan erat dengan amal lahir yang dilakukan dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah. Masalah syariah ini tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya. Seperti hukum warisan, berumah tangga, jual-beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya. Demikian juga larangan-larangann Allah seperti berzina, mencuri, minum-minuman keras dan sebagainya.

Materi dakwah yang bersifat syariah sangat luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Mendukung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral. Materi dakwah bermaksud untuk memberikan gambaran yang benar dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dlam melihat persoalan pembaruan sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan (Moh Ali, 2004:112).

Penulis menjabarkan mengenai materi syariah ini yaitu hukum atau aturan yang sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika melakukan suatu tindakan harus sesuai dengan syariah yang telah ditemukan.

3. Pesan dakwah yang mengandung muatan akhlak

Menurut M Munir (2006: 28), secara *etimologis* akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*khuluqon*” yang berarti budi pekerti dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara *terminologi*, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia. Akhlak adalah kondisi jiwa yang menimbulkan perbuatan atau perilaku secara spontan. Untuk menciptakan akhlak dengan spontan dapat dilatih dengan lima cara (Shoelhi, 2004 :83-84), yaitu:

- a. Mencari teman yang baik, karena banyak orang terlibat dalam tindak kejahatan disebabkan faktor pertemanan. Begitupun sebaliknya.
- b. Olah pikir, yaitu memberi pemahaman tentang akhlakul karimah sesuai Al-Qur’an dan hadits.
- c. Menjaga kesucian dan kehormatan diri dengan tidak mengikuti dorongan nafsu.
- d. Menjaga konsistensi antara rencana dan tindakan yang baik.
- e. meningkatkan kualitas diri dengan mempelajari kelemahan-kelemahan diri.

Tidak dapat disangkal bahwa akhlak berkaitan erat dengan pembentukan kepribadian dan tingkah laku yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak akan terdorong untuk melindungi orang yang lemah. Dalam gambarannya seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak

terhadap Allah, dan terhadap makhluk hidup. Kehidupan nyata dari kepurukan yang menjatuhkan sanksi terhadap orang-orang yang berbuat jahat, serta bersikap adil dalam menjalankan roda pemerintahan atau pengaturan kehidupan masyarakat dalam berbagai segi. Seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya (Riyadh, 2007: 94).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa akhlak merupakan ajaran nilai etis dalam Islam mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi, maka ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan tingkah laku yang dijalankannya.

2.2. Bentuk Dakwah

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bentuk merupakan wujud yang ditampilkan atau nampak. Untuk penelitian ini bentuk yang ditampilkan mengarah pada dakwah yang melalui seni. Seni dalam penelitian ini yaitu tradisional kethoprak yang memiliki unsur-unsur yang dapat menjadikan sebagai panduan dalam pembahasan mengenai bentuk dakwah. Dakwah yang melalui seni tradisional kethoprak ini akan membahas dalam beberapa sub, sub pembahasan di antaranya sebagai berikut:

1. Dakwah melalui seni

a) Pengertian seni

Seni adalah karya manusia yang mengomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut disajikan secara indah sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya (Susanto, 2002: 101). Seni adalah ciptaan atau hasil kerja yang dilahirkan dari jiwa dan rasa manusia yang berbentuk keindahan (Yendra, 2007: 53).

Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan (<http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, 28 Oktober 2013, Pkl 23:30 WIB).

Sesuai dengan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seni adalah suatu karya yang berupa suatu benda atau pun perbuatan manusia yang memiliki nilai keindahan, namun terlalu banyak parameter yang digunakan untuk mengukur layaknya sesuatu yang dianggap sebagai seni. Meskipun demikian, seni adalah suatu karya atas perbuatan yang memiliki sifat indah menurut masing-masing penikmat, karena seni adalah sesuatu yang bersifat relatif.

b) Pandangan Islam pada seni

Pandangan Islam mengenai seni menurut Yendra (2007: 54-55), memiliki empat hukum yaitu wajib, sunnah, makruh dan haram. Seni dikatakan wajib apabila seni dilakukan untuk kebaikan dan perkembangan Islam. Seni dikatakan sunnah apabila digunakan untuk meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan umat Islam. Seni menjadi makruh apabila mengandung unsur-unsur yang sia-sia dan tidak diperlukan oleh umat muslim. Seni akan menjadi haram apabila berbentuk hiburan semata. Hiburan tersebut artinya yang melalaikan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Seni Islam adalah hasil kerja manusia yang memiliki unsur-unsur sesuai dengan syariat Islam. Namun terkadang orang Islam meminta bantuan terhadap orang non Islam untuk menghasilkan karya seni Islam. Meskipun demikian karya seni tersebut masih dianggap sebagai seni Islam. Karena karya tersebut dikonsepsi oleh orang Islam. Keberagaman gaya seni dalam Islam dapat diterima apabila tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Seni Islam mengandung konsep ketauhidan dan pengabdian kepada Allah. Dalam Islam, seni dibentuk dengan tujuan melahirkan umat yang baik dan beradab. Dengan demikian, jelas bahwa seni Islam memiliki sifat-sifat yang baik, halal dan berakhlak. Seni dalam Islam tidak memiliki unsur kemaksiatan dan

kemungkaran. Melainkan merupakan suatu bentuk pendidikan, penggerak semangat, pemimpin rohani dan pembangun akhlak (Yendra, 2007: 54-55).

c) Macam seni

Kesenian merupakan sifat naluri seseorang atau masyarakat. Dalam setiap kehidupan masyarakat membutuhkan kesenangan estetik atau bersifat indah, menghibur dan menggugah jiwa. Kesenangan estetik yang dikehendaki dalam kehidupan masyarakat, dapat menggerakkan masyarakat pada aktivitas kesenian. Adanya aktivitas kesenian tersebut, maka akan dapat menimbulkan berbagai macam bentuk karya seni, di antaranya:

1) Seni Drama

Seni drama adalah suatu bidang seni yang fokus membahas tentang masalah sandiwara atau akting, serta cara menjalankan dan menulis lakon (Hove, 1984: 258).

2) Seni Suara

Seni suara diartikan sebagai bidang seni yang menggunakan suara, baik suara vokal maupun instrumental sebagai medium pengutaraan (Hove, 1984: 308).

3) Seni Musik

Seni musik adalah seni yang berhubungan dengan alat-alat musik yang dapat menghasilkan nada dan irama yang indah.

Dalam kajian seni musik juga membahas tentang cara bagaimana menggunakan instrument musik.

4) Seni Tari

Seni tari merupakan bidang seni yang menggerakkan tubuh secara berirama, teratur dan dapat diiringi musik sebagai pelengkap (Al-Baghdadi, 1992: 13-14).

5) Seni Sastra

Seni sastra merupakan bentuk seni yang berhubungan dengan bahasa (kata-kata, gaya bahasa) indah, baik bahasa tersebut dilantunkan atau dituliskan (Gazalba, 1988: 41).

Selain bentuk karya seni tersebut, masih terdapat banyak bentuk karya seni lain sebagai wujud ungkapan atau kreativitas manusia yang lahir dari pemikiran, jiwa atau hati nurani dan menghasilkan keindahan. Berdasarkan penjabaran di atas peneliti menggolongkan bahwa penelitian ini termasuk macam seni drama, seni musik, seni suara, seni sastra dan terkadang terselip seni tari yaitu kethoprak.

2. Dakwah Kethoprak

a) Kethoprak

Kethoprak merupakan bentuk teater rakyat dan salah satu pertunjukann tradisional yang paling populer dikalangan masyarakat Yogyakarta. Akan tetapi sejak kemunculannya, yakni sekitar tahun 1930, hingga mulai pertama kali muncul sampai

pertumbuhannya sekarang, jenis kesenian ini telah banyak mengalami perubahan-perubahan yang mengarah pada kesempurnaan.

Kesenian kethoprak selain bentuk pertunjukan, pementasannya diiringi dari tembang-tembang Jawa. Tembang Jawa yang sebagai iringan namun ada makna yang tersirat dari syair-syair, ada penatan panggung dan tata busana yg terselip dari kesenian kethoprak. Dalam pertunjukan kethoprak juga ada seorang dagelan, tetapi fungsinya disini lebih hanya sebagai pengatur laku dan adegan-adegan dalam pertunjukan. Jadi selama permainan berlangsung, cerita sepenuhnya dibawakan oleh pemain. Adapun jenis kethoprak yang masih hidup sampai sekarang adalah kethoprak Lesung dan Kethoprak Gamelang (Sairin.2000.hal 60)

b) Sejarah Kethoprak

Kethoprak merupakan salah satu bentuk seni tradisional Jawa yang sangat populer. Kesenian ini tidak hanya terdapat di Jawa, tetapi juga wilayah lain dimana hidup dan bertempat tinggal orang-orang Jawa. Di Jawa, kethoprak terdapat di wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, sedangkan di luar Jawa kesenian tersebut dapat dijumpai di daerah-daerah transigrasi atau pemukiman orang Jawa seperti Lampung dan Medan. Selain itu, kethoprak juga

terdapat diluar negeri yaitu seperti Malaysia (Herdy, 2006:341-342).

Kethoprak sesungguhnya berasal dari Jawa Tengah, tepatnya dari Klaten. Pencipta kesenian ini belum dapat diketahui oleh para peneliti. Meskipun demikian, kiranya dapat dipastikan, bahwa kethoprak lahir pada awal abad ke 20. Di samping itu, dapat pula dipastikan bahwa kethoprak sebenarnya merupakan perkembangan dari permainan tradisional Jawa yang disebut *gojegan* dan *kothekan*. Permainan itu berupa lagu-lagu rakyat seperti *ilir-ilir*, *ijo-ijo*, dan *tembang-tembang Jawa* yang diiringi oleh bunyi lesung dengan berbagai ritme (Sairin, 2000: 59-60).

Berdasarkan sejarah kethoprak di atas kethoprak merupakan bentuk teater rakyat yang dilestarikan dari daerah Jawa sehingga berkembang dan dikenal hingga saat ini.

c) **Jurnal Permainan Kethoprak di Layar TV**

Televisi merupakan media massa yang bersifat audio-visual (perpaduan suara dan gambar). Oleh karena itu, televisi memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut diungkapkan oleh Adi Badjuri (2010: 39-40) dalam buku "*Jurnalistik Televisi*" sebagai berikut:

1) Mengutamakan gambar

Kekuatan televisi terletak pada gambar yang didukung oleh narasi atau sebaliknya dari narasi yang diperkuat oleh gambar. Tentu saja gambar yang dimaksud adalah hidup yang membuat televisi lebih menarik disbanding media cetak.

2) Mengutamakan kecepatan

Jika *deadline* media cetak 1x24 jam, *deadline* televisi bisa disebut setiap detik. Televisi mengutamakan kecepatan. Kecepatan bahkan menjadi salah satu unsur yang menjadikan berita televisi bernilai. Berita paling menarik atau menonjol dalam rentang waktu tertentu, pasti akan ditayangkan paling cepat oleh televisi.

3) Bersifat sekilas

Jika media cetak mengutamakan dimensi ruang, televisi lebih mengutamakan dimensi waktu atau diurasi. Durasi berita televisi terbatas. Berita yang ditayangkan televisi cenderung bersifat sekilas dan tidak mendalam.

4) Bersifat satu arah

Televisi bersifat satu arah. Pemirsa pada saat itu juga tidak bisa memberi respon pada berita yang ditayangkan, kecuali pada beberapa program interaktif. Pemirsa hanya punya satu kesempatan memahami berita televisi.

5) Daya jangkau luas

Televisi memiliki daya jangkau luas. Ini berarti televisi menjangkau segala lapisan masyarakat, dengan berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Orang buta huruf tidak mungkin membaca media cetak, tetapi ia bisa menonton televisi. Siaran televisi harus dapat menjangkau rata-rata status sosial-ekonomi khalayak.

Berdasarkan pemaparan di atas televisi merupakan media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan. Karakteristik televisi yang dimiliki mampu menjadi salah satu media yang digunakan dalam pengembangan kesenian masa kini.

Kethoprak salah satu kesenian yang memanfaatkan adanya televisi. Kethoprak tampil di layar TV merupakan cara yang paling baru, karena didalamnya terdapat cara khusus dalam penanganannya. Seperti pada bagian teknisnya bahwa sampai cara berdialog, berkostum dan ber-make up memerlukan teknik tersendiri. Perhatian dan perhitungan dalam soal waktu yang relatif singkat, juga *stage* atau tempat main yang sempit. Para pemain harus mampu membuat kesesuaian dengan tempat yang relatif sempit tersebut.

Pada prinsipnya main di layar TV, hampir sama dengan main di film bahkan lebih rumit karena cara pengambilannya langsung tidak dapat diputus-putus. Permainan di layar TV akan dapat terlihat jelas dalam jarak yang dekat maupun jauh oleh pemirsa. Gerak tubuh maupun ekspresi para pemain sangat diperlukan dalam adegan, karena menggambarkan cerita yang dibawakan. Mengenai dialog, diusahakan seringkis mungkin, dialog disinkronkan dengan ekspresi setiap pemain. Penggambaran suasana adegan tidak selalu dengan dialog, namun dengan ekspresi penonton mampu memahaminya. Salah satu contoh, misalnya menggambarkan orang yang sedang marah, tidak perlu berdialog dengan keras dan nada tinggi, cukup dengan ekspresi serta pandangan mata yang tajam.

Pertunjukan seni tradisional kethoprak di layar TV akan sukses apabila yang telah dipersiapkan dapat tercakup seluruhnya dalam suatu pementasan. Kethoprak tidak hanya mengandalkan dialog saja namun unsur yang lain seperti tembang, kostum dan penataan panggung harus disesuaikan. Penyusunan skenario yang dilakukan oleh sutradara harus disesuaikan dengan luas dan sempitnya studio TV. Sebab dari lokasi yang sebenarnya, tidak mungkin membuat set-set adegan yang dibuat sebagai tempat main tanpa mengadakan dengan tempat di studio.

Penting bagi sutradara yang hendak menyajikan pertunjukan di layar TV, seperti:

- 1) Dalam menyusun naskah harus disertai *setting* tempat dan penentuan dekorasinya, supaya memudahkan pelaksanaannya dengan pihak TV.
- 2) Waktu adegan per adegan harus ditentukan secara tepat.
- 3) Waktu setiap adegan diusahakan jangan bertele-tele, singkat dan padat.
- 4) Penentuan kostum, warnanya diusahakan jangan warna yang memantulkan sinar.

Akhirnya latihan dengan pihak TV mutlak diperlukan, agar segalanya berjalan dengan tepat, sesuai dengan cerita yang dimaksud dan tidak terjadi kesulitan bagi pihak TV dalam pengambilan gambar. Melaksanakan latihan sebaiknya dipraktekkan sama atau sesuai seperti yang akan ditampilkan dalam layar TV. Pelaksanaan siaran juga menentukan komposisi geraj para pemainnya (Soemardjono, 2000: 42-44).

Penulis menjabarkan bahwa kethoprak yang disiarkan di TV berbeda dengan secara langsung, karena terlihat dari penataan panggung dan menejemen dari pementasan kethoprak ini. Pemanfaat sebuah media TV sangat efektif untuk perkembangan seni masa kini. Mudah diterima semua kalangan usia, serempak dari satu tayangan dan kethoprak dapat dipublikasikan untuk

daerah. Kethoprak dikatakan sukses jika tayangan tersebut bisa diterima dan digemari masyarakat.

d) Dakwah kethoprak

Ilmu dakwah merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran Islam kepada objek dakwah (masyarakat) dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan, dengan tujuan mendapat ridho Allah SWT. Materi yang mengandung muatan-muatan ajaran agama Islam seperti materi akidah, materi syari'ah dan muatan akhlak dapat diterima masyarakat.

Dakwah Islam adalah suatu bentuk penyajian terhadap hasil penelitian kritis bagi nilai-nilai kebenaran, sebuah proposisi, sebuah fakta metafisik dan etik serta relevansinya bagi manusia. Ia tidak akan pernah membawa manusia pada suatu yang menyalahi fitroh manusia. Dakwah islam memihak pada kebenaran, *al-haq* dan *ma'ruf* karena kebenaran, keduanya adalah yang sesuai dengan fitroh manusia. Dengan demikian ada hubungan antara Islam, dakwah, fitroh manusia dan kebenarannya (Ali Mahfud, 1975: 7). Dalam penyampaian dakwah terkandung materi yang akan disampaikan kepada *mad'u*. seperti penggunaan media sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan dakwah untuk *mad'u*.

Penulis menggunakan media tradisional kethoprak sebagai salah satu alat untuk berdakwah, menyampaikan pesan yang terkemas dengan kesenian agar mudah dipahami dan dimengerti kepada masyarakat. Untuk melihat penyampaian dakwah dalam penjabaran Soemardjono (2000: 17-39) kethoprak dilihat dari sisi unsur-unsurnya, yaitu:

1) Dialog

Dialog merupakan percakapan para pemain atau lakon, dialog memegang penting karena menjadi pengaruh lakon. Bahasa yang terkadang dipakai dalam penampilan kethoprak menggunakan bahasa Jawa. Adapun Jawa itu termasuk dalam bahasa yang dapat mengajarkan etika (unggah-ungguh) dalam berucap. Unggah-ungguh di dalam kethoprak merupakan salah satu unsur yang penting didalamnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai dialog, penulis mengambil kesimpulan bahwa dialog digunakan dalam pementasan seringkali menggunakan bahasa Jawa. Karena bahasa Jawa dapat mengajarkan tentang etika (unggah-ungguh).

2) Tata pakaian

Menyaksikan pementasan kethoprak, tidak hanya ingin mengetahui jalan ceritanya, dengan mendengarkan dialog para pemain, juga ingin melihat cara mereka berkostum. Jenis-jenis

kostum kethoprak yang dipergunakan dalam pementasan kethoprak dapat digolongkan yaitu jenis pakaian kejawen, jenis pakaian mesiran, jenis pakaian basahan dan jenis pakaian gedhog. Menggunakan kostum dalam kethoprak memang memperhatikan jalan ceritanya agar sesuai paling tidak mendekati. Disesuaikan dengan kedudukannya dalam peran. secara wajar tidak berlebih-lebihan dan menimbulkan rasa keindahan.

Khusus untuk kostum kejawen cara penggunaannya sangat dipengaruhi oleh adat keraton. Karena kenyataannya kostum yang dikenakan juga meniru cara keraton. Tentunya hal semacam ini selalu dijaga dan diperhatikan semua berarti telah ikut serta dalam memelihara suatu tradisi, yang mempunyai nilai budaya yang sangat tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa cara berpakaian disesuaikan dengan adat yang sesungguhnya agar terlihat nilai artistiknya, akan menambah rasa indah dalam pementasan kethoprak. Menjaga dan memperhatikan dalam penataan pakaian yang sesuai (nilai budaya) mampu memelihara suatu tradisi yang harus dijaga.

3) Tembang

Tembang merupakan lirik atau sajak yang mempunyai irama nada sehingga dalam bahasa Indonesia biasa disebut

sebagai lagu. Pementasan tembang sangat diperlukan untuk mengiringi jalannya suatu pertunjukan kethopak. Dengan demikian harus ada seorang yang bertanggung jawab sebagai penembang. Penembang turut menghayati jalannya cerita agar menciptakan gending atau tembang iringan yang sesuai dengan adegan-adegan yang disusun dalam pementasan kethoprak.

Kesimpulan dari pemaparan di atas bahwa dalam pementasan kethoprak. Tembang merupakan lirik atau sajak yang memiliki nada yang disebut lagu. Tembang sebagai salah satu peran untuk dapat membangun jalannya kethoprak. Tembang biasanya menyesuaikan dengan adegan-adegan (cerita) dan memberikan arti yang mendalam setiap yang mendengarkan tembang.

4) Penataan panggung

Panggung merupakan tempat para aktor memeragakan lakon drama. Sebagai area pertunjukan panggung dibuat sedikit lebih tinggi dari pada lantai, dengan demikian penonton yang paling jauh masih dapat melihat dan menyaksikan pertunjukan drama tersebut dengan jelas. Tata panggung salah satu dari keadaan panggung yang dibutuhkan untuk permainan disalah satu pementasan. Petugas yang menata panggung disebut *settingman*.

Panggung menggambarkan tempat, waktu dan suasana yang terjadi dalam suatu peristiwa yang terjadi. Secara kreatif boleh menambahkan agar panggung terlihat baik dan nyata. Berkaitan dengan itu, penata panggung sebaiknya memilih orang-orang yang mengerti keindahan dan tahu komposisi yang sesuai, meletakkan barang-barang dipanggung tidak sembarangan. Mengatur penataan panggung ada seninya, komposisi yang tepat akan menimbulkan kesenangan.

Firman Allah SWT dalam menilai keindahan sebagai berikut:

ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah”. (Depag RI, 1994. Al-Mulk: 4).

Berdasarkan ayat di atas, bahwa pada saat memandang sesuatu yang memiliki keindahan yang menurut penglihatan kita merupakan keindahan yang sesuai tanpa ada cacat itulah keindahan yang sebenarnya. Bahkan dengan itu, penata panggung sebaiknya memilih orang-orang yang mengerti keindahan dan tahu komposisi yang sesuai, meletakkan barang-barang di panggung sembarangan.

BAB III

PROFIL SIMPANG5 TV PATI DENGAN GAMBARAN MATERI DAKWAH DALAM ACARA KETHOPRAK

3.1. Profil Simpang5 TV Pati

1. Sejarah Simpang5 TV Pati

Sejalan dengan peraturan pemerintah tentang pelaksanaa otonomi daerah (OTDA) mulai tanggal 1 januari 2001 memungkinkan suatu provinsi untuk mengembangkan potensi daerah dengan seoptimal mungkin. Perkembangan tersebut dapat dilakukan dari pelbagai macam segi, baik dari segi bisnis maupun dari segi non bisnis dan peningkatan potensi daerah itu tak terlepas dari peran serta dari penyedia jasa layanan informasi.

Provinsi Jawa tengah yang memiliki potensi sumber daya beraneka ragam mulai industri besar, *home industry* serta usaha lainnya, banyak memberi pemasukan pendapatan bagi pemerintah daerah setempat. Pemasukan tersebut berupa dukungan dari pelbagai jenis usaha, baik perdagangan, industri maupun jasa yang semuanya memilki kontribusi yang cukup tinggi di dalam memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia.

Jasa adalah sebagai salah satu sektor usaha yang banyak diminati kalangan pengusaha. Jasa merupakan dunia yang cukup menjanjikan baik dari segi peluang maupun dari segi pendapatan. Salah satu jenis usaha

yang bergerak di bidang jasa yang cukup bergengsi untuk dikelola saat ini adalah dunia penyiaran TV.

Jaminan keberagaman informasi yang dapat diakses secara mudah melalui industri televise mempunyai peran cukup besar. Informasi untuk membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan daerahnya. Karena dengan tumbuhnya media yang diperlukan khusus bagi masyarakat daerah, tentunya semua ini dapat meningkatkan industri yang bergerak dalam bidang usaha media audio visual yang bisa membentuk karakter baru dan fanatisme, secara positif akan banyak membantu dunia usaha terus meningkat. Pada akhirnya akan memberikan banyak keuntungan bagi semua pihak.

Dengan industri televisi juga diyakini mampu menjaga dan membangun komunikasi yang berkualitas antara masyarakat dengan elit pemerintah dan *stake holder* penyelenggaraan kehidupan sehari-hari di Jawa Tengah. Proses demokrasi yang terus dikembangkan dengan “sistem” desentralisasi dan otonomi daerah sebagai spirit utamanya sesungguhnya membutuhkan medium raksasa yang disebut televisi sebagai pentas milik bersama untuk beraktivitas.

Atas dasar pemikiran tersebut, berdirilah PT Simpang5 media TV sebagai badan hukum Lembaga Penyiaran Swasta penyelenggara jasa penyiaran televisi yang berbasis stasiun lokal di Jawa Tengah. Sudah menjadi prinsip dasar Simppang5 TV sebagai lembaga penyiaran tetap setia pada prinsipnya dalam menyelenggarakan fungsinya independen,

obyektif, jujur dan mampu berpartisipasi dalam usaha pemberdayaan masyarakat di Jawa Tengah (Hermawan, 18/03/2015).

2. Logo

Stasiun TV Simpang5 yang terletak di daerah Pati memiliki lambing atau format logonya. Peneliti mengambil logo Simpang5 TV dari web_sate www.Simpang5tv.com, sebagai berikut :



3. Visi Misi dan Struktur Organisasi

Adapun Visi, Misi dan Struktur Organisasi stasiun Simpang5 Tv Pati sebagai berikut:

a. Visi dan Misi

Adapun visi misi dan struktur organisasi stasiun Simpang5 TV Pati dari website www.simpang5tv.com, sebagai berikut:

1) Visi Simpang5 TV Pati

- a) Menjadi stasiun televisi di Jawa Tengah yang berbeda dan menjadi nomer satu dalam pemberitaan, menyajikan program hiburan dan gaya hidup alternatif yang berkualitas dan bermutu.

b) Menjadi sebuah jasa penyiaran yang kuat dan sehat untuk menjadi pendorong dan menginspirasi pemberdayaan dan meningkatkan potensi daerah sehingga bidang-bidang kehidupan, pendidikan, ekonomi, kebudayaan, serta moral di masyarakat akan lebih meningkat yang pada akhirnya akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara luas.

2) Misi Simpang5 TV Pati

a) Memberikan informasi yang lebih kepada masyarakat melalui peningkatan program-programnya sesuai dengan kondisi masyarakat wilayah eks-Karesidenan Pati.

b) Menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam rangka ikut menyukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat khususnya dibidang; pendidikan, kebudayaan, promosi wisata dan potensi daerah.

c) Menjadi perusahaan yang berkembang dan sehat, sehingga dapat menstimulus munculnya bidang-bidang usaha baru misalnya; rumah produksi dan biro iklan. Sehingga pada akhirnya akan menambah dan memperkaya sumber pendapatan daerah.

b. Struktur Stasiun Televisi Simpang5 Pati

Stasiun televisi yang tidak bisa dikelola secara individual, namun di dalamnya ada suatu Tim yang mampu berkerjasama dan membentuk struktur pengelola. Adapun struktur pengelola stasiun Simpang5 TV Pati yang bersumber dari web_sate: www.simpang5tv.com sebagai berikut:

- Komisaris : Sigit Suprijono
- Direktur : Sidiqurrohman
- General Manager : Rohmansyah, ST
- Man News : Leo Hermawan
 - Redpel : Leo Hermawan
 - Reporter : Edy Setyo
 - : Aris Jowo
- Man Produksi dan Program : Subur Ibrahim
 - Koor Programing : Dara
 - Koor Pas.Prod : Geol
 - Trafik dan Library : Supriyono
 - QC, Akuisi dan Talen : Dara
 - Support Program : Pandu
 - Prod Cameraman : Yanur dan Jimmy
 - Pas Prod Editing : Dhodi, Ridho dan Rogo
 - Prod Support Lighting : Subur

- Sales dan Marketing : Rohmansyah, ST
 - Mar. Plan Strategi : Rohmansyah, ST
 - Mar. Devisi : Inez
 - Mar. Komersial : April dan Umi
- Man Teknik dan Umum : Indra Setiawoyo
 - Tranmisi : Indra
 - MCR : Neny dan Maya
 - Studio : Indra
 - Umum/RT/OB : Ledeng dan Pandu
- Man Finance dan Administrasi : Miftarur Rohman
 - Accounting : Mita
 - HRD/Tex : Miftah
 - Trafik Order : Rikha

3.2. Narasi “Mendut Boyong Wasis Kurdo”

1. Sinopsis

Cerita “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” merupakan cerita legenda dari pesisir pulau Jawa tepatnya daerah Pati. Pati saat itu adalah wilayah kadipaten yang dipimpin Adipati Kuda Panantas merupakan salah satu wilayah kadipati yang berda dibawah kekuasaan kesultanan Mataram yang dipimpin oleh Sultan Agung.

Di dalam kadipaten Pati, hidup seorang gadis anak dari Raja Gluda yang mempunyai nama Rantam Sari. Dia salah satu gadis yang cantik serta rupawan. Rantam Sari terkenal sebagai seorang gadis

yang teguh pendirian. Dia tidak sungkan menolak para lelaki yang datang untuk melamarnya karena dia telah mempunyai dambaan hati, yaitu seorang pemuda desa yang tampan.

Suatu ketika, berita mengenai kecantikan serta kemolekan Rantam Sari terdengar oleh anak Raja Sampang Madura yang bernama Kuda Panaleh. Kuda Panaleh memaksakan diri untuk pergi ke desa nelayan tersebut untuk mengetahui dan melihat kecantikan Putri Rantam Sari. Disamping itu, Pangeran Kuda Panaleh membawa misi lain yang telah diperintahkan oleh Sultan Agung Sampang, ayahanda Pangeran Kuda Panaleh untuk mencari pamannya yaitu Kuda Penantas (Raden Panjiringin) ke daerah Pati. Pangeran itu pun melaksanakan perintah Sultan Agung Sampang sembari mencari informasi mengenai kecantikan dari Putri Rantam Sari di desa nelayan tersebut.

Pangeran Kuda Panaleh akhirnya sampai ke Pati tepatnya desa nelayan. Bagi Pangeran, Pati merupakan daerah yang belum pernah ia kunjungi. Hingga akhirnya Pangeran Kuda Panaleh bertemu dengan Putri Rantam Sari yang cantik jelita. Namun tidak disangkanya ternyata Putri Rantam Sari adalah anak dari Pamannya sendiri yaitu Raden Panjiringin (Kuda Penantas). Pangeran mengurungkan niatnya untuk memiliki rasa kepada Putri Rantam Sari dan mencari dambaan hati lain.

Di wilayah Teluk Cikal dan meninggalkan cerita dari pesisir pulau Jawa, hidup seorang gadis yang bernama Rara Mendut.

Penguasa Kadipaten tersebut pun bermaksud menjadikannya sebagai selir, tetapi Rara Mendut menolak. Merasa dikecewakan Sultan Pragala (Raja Wasis Jaya Kusuma) memerintahkan beberapa prajurit untuk menculik Rara Mendut. Para prajurit tersebut tidak peduli dengan perlawanan Rara Mendut. Mereka terus-menerus menyeret gadis tersebut untuk menaiki kuda kemudian membawanya menuju Keraton. Jadi, selir Rara mendut dipingit berada di dalam Kadipaten pati di bawah asuhan salah seorang dayang yang bernama Ni Semangka.

Singkat cerita dalam pencarian cinta Pangeran Kuda Pananleh di pati menimbulkan kekacauan hingga berujung kematian. Pangeran dan pamannya Raden Panjiringin terbunuh oleh utusan Sultan Pragala karena Pangeran Kuda Panaleh telah lancang untuk menculik Rara Mendut. Namun tak berhenti sampai disini, terdengar bahwa Raja Mataram (Hadi Wijaya) memboyong Rara Mendut ke kerajaannya.

Raja Wasis Jaya Kusuma sangat murka dan pada akhirnya mendatangi kerajaan Mataram agar meminta kembali Rara Mendut padanya. Raja Wasis dan raja Mataram adalah bersaudara (adik kakak) Akhirnya antara Raja Wasis dan Raja Mataram bertarung salah seorang dari mereka terbunuh yaitu Raja Wasis. Dahulunya mereka sama-sama berguru dengan Ki Plered dengan kekuatan yang sebanding pula, tapi dengan kehendak lain raja Wasis terbunuh ditangan adiknya sendiri, Raja Hadi Wijaya. Akhir cerita Rara Mendut

diboyong kembali dan dijadikan selir oleh Raja Mataram (Hadi Wijaya).



Gambar kemenangan

2. Pemeran aktornya

Pemeran atau tokoh yang ada dalam acara kethoprak “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” diantaranya sebagai berikut:

- Table nama pemain atau lakon cerita kethoprak

No	Nama Tokoh	Keterangan
1.	Kuda Panaleh : Pangeran Sampang Madura.	Ponakan Adipati Panjaringan Pati
2.	Kuda Penantas : Adipati Panjaringan Pati	Paman dari pangeran Sampang
3.	Rantam Sari :	Anak Kuda Penantas

	Putri dari Adipati Panjaringan Pati	
4.	Raja Pragala : Raja Wasis Jaya Kusuma	Raja dari kerajaan Pati
5.	Raja Mataram : Raja Hadi Wijaya	Adik dari Raja Wasis Pati
6.	Rara Mendut : Selir Raja	Wanita yang di sanjung kecantikannya
7	Ki Plered :	Guru spiritual Raja Wasis dan Raja Hadi Wijaya

- Table pemain pendukung dari acara kethoprak “dagelan”

No	Nama Pemain	Keterangan
1.	Gendel	Pemeran utama dagelan
2.	Klowor	Pendukung lawakan

– **Gambaran storyboard**

Naskah Kethoprak:

“Mendut Boyong Wasis Kurdo”

Keterangan dan karakter kepribadian pemain:

1. Kuda Panaleh : 27 th, watak, peduli tapi mudah dihasut,
mudah jatuh cinta dan periang.

2. Adipati Panjaringan : 50 th, watak, wibawa, penyayang, baik dan bijaksana.
3. Rantam Sari : 22 th, watak, energik, anggun dan periang.
4. Raja Wasis Jaya Kusuma : 55 th, watak, keras, murka, pemarah dan pencemburu.
5. Raja Hadi Wijaya Kusuma: 52 th, watak, pecinta, bijaksana, penyayang, namun terkadang terburu-buru dalam bertindak.
6. Rara Mendut : 24 th, watak, lembut, anggun, cantik, sabar.
7. Ki Plered : 70 th, watak, tegas, mempunyai insting selalu tepat.
8. Gendel : 47 th, watak, humoris, tanggap dan dewasa.
9. Klowor : 45 th, watak, kocak, lucu dan humoris.

Lampahing “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*”

BABAK I : Taman Kerajaan

Adegan I Setting : tempat duduk taman

- a. Suasana : kembira, kebersamaan
- b. Waktu : siang hari, `
- c. Lagu : tembang alus
- d. Pelaku : Rantam Sari, para Selir, Kuda Panaleh dan Adipati Panjaringan.

Adegan II : Ruang Tamu kerajaan

- a. Setting : bangku raja, bangku para tamu raja dan aneka hidangan

- b. Suasana : kekeluargaan
- c. Waktu : malam hari
- d. Lagu : tembang sinom berilustrasi samar-samar
- e. Pelaku : Adipati Panjaringan, Kuda Panaleh, Rantam
Sari dan para pengawal

BABAK III : Taman Utama Kerajaan

Adegan I :

- a. Setting : bangku taman,
- b. Suasana : sendu, senang dan bercampur cinta
- c. Waktu : sore hari
- d. Lagu : tembang cinta ilustrasi samar-samar
- e. Pelaku : Rara Mendut dan Kuda Panaleh

BABAK III : kerajajaan

Adegan I

- a. Setting : ruang tamu, bangku raja, bangku dan meja.
- b. Suasana : harap-harap cemas dan menegangkan.
- c. Waktu : malam hari.
- d. Lagu : berilustrasi menegangkan.
- e. Pelaku : Raja Wasis, Adip Panjaringan, Rara mendut, Ki Plered dan para pengawal.

BABAK III : Hutan

Adegan I

- a. Setting : pohon-pohon, alang-alang dan aksesoris hutan.
- b. Suasana : mencekam.
- c. Waktu : sore hari.
- d. Lagu : ilustrasi tembang jawa samar-samar.
- e. Pelaku : Kuda Panaleh, Adipati Panjaringan, (Raja Wasis Jaya Kusuma), Raja Hadi wijaya kusuma dan Ki Plered).

Adegan II Hutan (perang)

- a. Setting : pohon-pohon, alang-alang dan aksesoris hutan.
- b. Suasana : mencekam.
- c. Waktu : sore hari.
- d. Lagu : ilustrasi tembang jawa samar-samar
- f. Pelaku : Raja Wasis Jaya Kusuma, Raja Hadi Wijaya Kusuma dan Ki Plered.

1. Pesan Dakwah yang tergambar dalam episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*”

Secara garis besar penulis mengkategorikan pesan dakwah dalam acara kethroprak di episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” menjadi dua inti pesan dakwah yakni, mengenai akhlak dan akidah.

Namun dalam pesan dakwah mengenai syaria'ah tergambar hanya beberapa adegan sehingga untuk syaria'ahnya peneliti tidak mengkhususkan. Berdasarkan klasifikasi yang penulis lakukan secara keseluruhan yang dimulai dari adegan awal sampai akhir maka penulis bisa menyimpulkan rangkuman isi pesan dalam bentuk table klasifikasi.

Kategori yang ditampilkan dalam bentuk tabel klasifikasi inilah yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis pesan dakwah dalam acara kethoprak di episode "*Mendut Boyong Wasis Kurdo*". Dalam table klasifikasi yang menggambarkan keseluruhan pesan terdiri dari ahklak, akidah, dan sekilas mengenai syaria'ah. Tergambar dalam golongan muatan aspek dakwah yaitu dialog pemainnya atau lakon kethoprak, mulai dari adegan awal hingga akhir. Dialog yang menyampaikan pesan dakwahnya dari tabel-tabel dasar penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

**PESAN DAKWAH MENGENAI AHLAK
YANG TERGAMBAR DALAM DIALOG**

No	Durasi	Dialog	Aktor	Sifat Pesan
1	12:46	Aja ngasi wani karo mara sepuh ya nang!	Patih panjaringan	Perintah (menghormati kepada orang tua)
2	14:15	Mendut tak gojah, bakal tak gojah, tak	Patih panjaringan	Perintah (kalimat perintah)

		gojah (gojah bermakna di culik)		karena menyuruh seseorang <i>tak</i> <i>gojah, tak</i> <i>gojak...</i>)
3	16:15	Nguri-nguri Jawa agar tidak keselip ajarannya	Klowor	Permintaan (mengajak untuk selalu melestarikan budaya Jawa)
4	17:53	Rezeki goleki menungsa, dudu menungsa goleki rejeki	Gendel	Nasehat (tidak perlu mengkawatirkan rizki dalam kehidupan karena sudah diatur sama Allah SWT)
5	45:33	Ngalap berkah marang lagu tembang Jawa	Gendel	Nasehat (Dalam sesuatu yang disampaikan di suatu lagu mengandung nasehat yang perlu dikerjakan untuk

				kehidupan.)
6	46:36	Tembang Caping Gunung	Dagelan	Nasehat (Untuk manusia agar selalu ingat kepada asal mula mereka lahir dan bisa menghargai terhadapa sesamanya).
7	50:32	Gending Jawa ilir- ilir	Dagelan	Nasehat (dalam setiap bait dalam tembang ilir-ilir ada makna yang mendalam bagi manusia mulai dari keimanan, memperbaiki kesalahan yang pernah dilakuan dan bahkan berbuat baik untuk semuanya).

8	01:07:00	Kula kaweten marang putri Rara Mendut mboten kareksa marang kraos teng adipati mriki, putri kaseksa batin atine.	Kuda Panaleh	Permintaan
9	01:08:18	Merga Panuleh tasih jejaka ajeng nyuwun Rara Mendut marang istri.	Kuda Panaleh	Permintaan
10	01:08:54	Kuda, pancen bener kabeh kandamu. Amerga kaseksa marang atiku tapi, mboten ngaten caramu.	Rara Mendut	Nasehat
11.	01:16:03	Ceta yen kowe iku anak ora' mituhi marang wong tua, nglawan paman dating kowe... nganti lonjak.	Patih Panjaringan	Amanat terhadap tanggung jawab orang tua untuk anak-anaknya karena anak merupakan

				amanat untuk orang tua. (orang tua wajib membimbing anaknya sebagai anak yang sholeh sholekha).
12.	01:16:16	Mbok bilih wonten kalepatan anggene kula tumindak kaleh panjenengan nggih...	Kuda Panaleh	Permintaan (minta maaf sifat terpuji)
13.	01:18:38	Meminta maaf kepada Patih Panjaringan	Kuda Panaleh	Permintaan
14.	01:27:44	Wasis kowe tak pateni sis,... amarga kowe licik lan serakah.	Patih Panjaringan	Perintah (memaksa untuk melakukan sesuatu hal)
15.	01:29:33	Bergayuban... (jika ada masalah dirembuk bersama)	Raja Mataram	Nasehat (menasehati dalam menyelesaikan

				masalah).
16.	01:31:39	Pesan dari Kuda Panaleh untuk Putri Mendut	Kuda Panaleh	Nasehat (bahwa sesuatu yang membuat kita tidak merasa nyaman maka beranjaklah dari tempat tersebut)
17.	01:37:42	Ki Plered berpesan pada Raja Mataram jangan melakukan tindakan dengan tergesa-gesa.	Ki Plered	Nasehat
18.	01:47:37	Ki Plered berpesan untuk pemirsa	Ki Plered	Amanat

Table 3.2

**PESAN DAKWAH MENGENAI AKIDAH
YANG TERGAMBAR DALAM DIALOG**

No	Durasi	Dialog	Aktor	Sifat Pesan
1.	01:10:35	Sang kuasa... pasrah marang sing gawe urep.	Raja Wasis	Perintah

2.	01:14:46	Nduka, dalenge mesti... Sak estu kula mboten ngantos gusti...	Raja Wasis & Patih Panjaringan	Permintaan
3.	01:18:13	Sang kuasa... pasrah marang sing gawe urip.	Raja Wasis	Nasehat
4.	01:18:50	Kuda, maga-moga kowe anteng marang gawe urip...	Patih Panjaringan	Nasehat
5.	01:44:39	Pesan terakhir Raja Wasis kepada adiknya (Raja Mataram) kang kahanang petaka sanging maha kausa, pangapunten kanggo Raden Hadi	Raja Wasis	Amanat

Gambaran berdasarkan tabel pesan dakwah di atas, bahwa dalam acara kethoprak episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” terdapat pesan-pesan dakwah yang terdiri dari ajaran ahklak sesama manusia, ahklak

terhadap Allah swt, hingga gambaran nilai sosial yang bisa diambil bagi manusia. Cerita dalam episode tersebut mengajarkan tentang keikhlasan dalam bertindak agar bisa menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT menjalankan semua perintah dan menjauhi larangannya.

Mengenai akidah yang dimulai dari keyakinan Raja Wasis karena selalu menyerahkan jiwa raganya hanya kepada Sang penguasa jagad yaitu Allah swt. Selain dalam penyerahan, ada adegan yang menggambarkan bahwa kekuatan yang ada dalam diri seseorang itu datang karena ada keyakinan bahwa semua kekuatan yang ada dalam dunia ini merupakan milik sang penguasa alam ini Allah swt. Penggambaran-penggambaran yang langsung dalam tayangan acara kethoprak Mendut Boyong Wasis Kurdo.

2. Bentuk Dakwah yang terkandung dalam acara kethoprak

Seni kethoprak merupakan bentuk keindahan yang tampak nyata yang langsung dapat dinikmati oleh manusia, oleh karena itu orang beriman menyukai keindahan dalam bentuk yang tampak dan yang ada di sekelilingnya karena semua itu adalah jejak yang membekas dari keindahan Allah. Adapun bentuk penggambaran dakwah dalam seni kethoprak melalui unsur-unsurnya diantaranya dialog, tata busana, tembang dan tat panggung.

Kategori yang ditampilkan dalam bentuk dakwah melalui kesenian kethoprak dalam tabel klasifikasi dibawah ini akan

menggambarkan mengenai bentuk dakwah dalam kethoprak melalui unsur-unsurnya.

Gambar table sebagai berikut:

Table 3.3
BENTUK DAKWAH DALAM
UNSUR-UNSUR SENI TRADISIONAL KETHOPRAK
“Mendut Boyong Wasis Kurdo”

NO	UNSUR	BENTUK	KETERANGAN
1.	Dialog	Percakapan antara pemain atau lakon kethoprak.	Percakapan yang membawa pesan keislaman atau ajaran Islam seperti memuat dari Akidah, ahklak, dan syari'ah.
2.	Tembang	Tembang Caping gunung, tembang Ilir-Ilir dan tembang Suwe ora' jamu	Lagu-lagu yang memberikan dan membawakan makna kehidupan manusia.
3.	Tata busana	Baju adat Jawa atau baju yang dikenakan merupakan baju tradisional.	Gambaran sebagai acuan norma dalam etika sosial dan pelestarian dalam peninggalan adat atau tradisi.

4.	Tata panggung	Settingan panggung yang menggambarkan kerajan, taman agung yang berada dalam kerajaan, hutan dan ruang Tamu Raja.	Penggambaran suasana pementasan agar penonton memahami dari suatu cerita yang dibawakan.
----	---------------	---	--

Gambaran berdasarkan table bentuk dakwah dalam seni kethoprak yaitu dakwah yang bisa dilihat dari seni kethoprak melalui unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Dengan media tersebut mudah ditangkap oleh masyarakat yang awam karena pendekatan-pendekatan melalui unsur seni kethoprak tersebut terlihat realitas dan menyatu dengan kehidupan masyarakat. Kenyataan yang sedemikian maka kesenian memiliki peranan yang tepat guna mengajak khalayak untuk menikmati dan menjalankan isi yang terkandung didalamnya.

BAB IV

ANALISIS TENTANG DAKWAH MELALUI ACARA KETOPRAK

EPISODE “MENDUT BOYONG WASIS KURDO”

DI SIMPANG5 TV PATI

4.1. Analisis Pesan Dakwah Episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*”

Dakwah merupakan usaha secara sadar yang dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan ajaran Islam. Pesan dakwah dalam acara kethoprak ini di analisis menggunakan analisis isi dengan mendeskripsikan suatu program acara yang menjabarkan pesan dakwah yang terkandung dalam episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*”.

Dalam episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” terdapat pesan-pesan dakwah sebagai berikut:

1. Muatan pesan dakwah, tentang *akhklak*

Muatan akhlak dalam kethoprak “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” merupakan muatan yang terbanyak pada cerita ketoprak ini. Di dalamnya terdapat akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama makhluk.

- a) Ahklak kepada Allah yang didasari dari sifat sabar, bersyukur dan ikhlas.

Muatan ahklak ini tergambar pada durasi 14:15, 01:29:33, 01:27:44 dan 01:47:37. Namun di dalamnya lebih memuat tentang keikhlasan menerima sesuatu yang menimpanya.

”Saat Raja Wasis memerintahkan Patih Panjaringan untuk membunuh keponakannya Kuda Panaleh, karena telah berani mencintai selirnya (Rara Mendut) dan lancung memasuki istana. Namun itu semua adalah siasat Raja Wasis untuk menguasai tahta tertinggi di kerajaan tersebut, agar semua tunduk kepadanya. Raja Wasis mampu berkuasa sesuka hatinya. Maka Patih Panjaringan tidak menyukainya dan berkata: *Wasis Kowe tak pateni Sis... amarga kowe licik lan serakah nyungsung niatanmu seng ala* (01:27:44).

Maka, dalam memperlakukan siapapun harus memerintahkan atau membimbing ke jalan yang benar. Seperti yang Allah perintahkan dalam al Quran dan hadits *amar ma'ruf nahi mungkar*.

- b) Ahklak kepada sesama yang didasari atau dilandasi oleh sifat saling menyanyangi, selalu minta maaf, menghibur, memberi semangat dan dan sifat sopan atau menghargai.

Seperti yang termuat dalam durasi 12:46, 17: 53, 01:07:00, 01:16:03 dan durasi ke 01:31:39.

“ Dalam percakapan Kuda Panaleh saat menghibur Rara Mendut dan ingin membantu Rara Mendut pergi dari kerajaan karena di dalam istana Rara Mendut tersiksa batinnya bercakapan Kuda Panaleh: *Kula mbuktekaken marang gusti putri Rara Mendut mboten kareksa marang kraos teng Adipati mriki putri keseksa batin atine... ayo gusti putri mirengaken marang Kuda Panuleh niki.*

Jadi, siapapun yang membutuhkan pertolongan dan kita mampu untuk menolongnya segeralah membantunya agar masalah yang sedang menyimpannya sedikit ringan. Termasuk ahklak terhadap sesama.

2. Muatan pesan dakwah, tentang *Akidah*

Dalam kethoprak episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*” terdapat beberapa muatan dakwah yang berkaitan dengan akidah yaitu iman kepada Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada yang ghaib dan iman kepadna takdir Allah. Muatan iman kepada Allah terdapat dalam durasi 01:18:13, 01:10:35, 01:14:46 dan 01:44:39 tentang kekuasaan Allah. “Walaupun dengan kematian ini, semua adalah kehendak yang kuasa turunkan. Kalau dalam agama Islam yaitu Gusti Allah yang menentukan semua yang ada di alam ini. *la haula walaquwata illa billahilaliyil adzim*, tidak ada kekuatan dan daya melainkan dari Allah yang tinggi lagi maha mulia.

3. Muatan pesan dakwah, tentang *syari'ah*

Terdapat beberapa materi syariah yang termuat dalam kethoprak dalam cerita *Mendut Boyong Wasis Kurdo* yang menampilkan aplikasi dari ibadah atau muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Secara eksplisit hal tersebut dapat dipahami sebagai ajakan untuk mengenalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk gambarannya dalam pesan yang terdapat dalam episode “*Mendut Boyong Wasis Kudo*” sebagai berikut:

Tabel 4.1

Pesan Dakwah Dalam Acara Program Kethoprak

No	Muatan dakwah	Pesan	Bentuk	Durasi	Keterangan
1.	Akidah	Iman kepada Allah SWT	Sang kuasa... pasrah marang kahuripan.	01:18:13	Percaya semua yang ada di dunia atas kehendak Allah SWT.
		Meladani sifat malaikat dengan berkata jujur dan menepati janji	Sang kuasa... pasrah marang sing gawe urip. Nduka, dalenge mesti...	01:10:35	Berlajar jujur agar bisa dipercaya ucapannya maupun tindakannya.
			Saestu kawulo	01:14:46	

			Maha Kuasa, pangapunten kanggo Raden Hadi.		
		Berusaha dan pasrah kepada Allah SWT.	Kuda, pancen bener kabeh kandamu. Amerga kaseksa marang atiku tapi, mboten ngaten caramu.	01:08:54	Selalu berusaha dan pasrah kepada takdir.
2.	Ahlak	Pembagian hak dan kewajiban	Mbok bilih wonten kalepatan anggene kula tumindak kalih panjenengan nggih...	01:16:16	Membagi hak dan kewajiban yang sesuai dengan ketentuannya.
		Sosial (bersedekah)	Ngalap berkah marang lagu tembang Jawa	45:33	Memberikan sebagian hartanya untuk membuat acara sosial.
		Mendirikan	Nguri-nguri	16:15	Musyawaharah untuk

	perkumpulan warga sebagai aktivitas sosial.	Jawa agar tidak keselip ajarannya. Tembang Caping Gunung. Gending Jawa ilir-ilir. Bergayuban... (jika ada masalah dirembuk bersama)	46:36 50:32 01:29:33	menyelesaikan permasalahan yang ada agar tercipta solusinya.
	Ahlak kepada Allah (bersabar).	Mendut tak gojah, bakal tak gojah, tak gojah.	14:15	Tabah dalam menjalani cobaan yang Allah kehendaki.
	Ikhlas	Wasis kowe tak pateni Sis,... amarga kowe licik lan serakah. Ki Plered	01:27:44 01:47:37	Belajar ikhlas, karena pada akhirnya kembali kepada Allah SWT.

			berpesan untuk pemirsa.		
		Ahklak kepada sesama. (Saling menyayangi)	Merga Panuleh tasih jejaka ajeng nyuwun Rara Mendut marang istri. Pesan dari Kuda Panaleh untuk Putri Mendut.	01:08:18 01:31:39	Sifat rendah hati kepada sesama agar tercipta kedamaian.
		(Menghibur orang yang terkena musibah)	Kula membuktikan marang gusti putri Rara Mendut mboten kareksa marang kraos teng adipati mriki, putri kaseksa batin atine.	01:07:00	Menghibur seseorang yang disayangi saat terkena cobaan.
		Mendidik	Aja ngasi wani karo mara sepuh ya nang!.	12:46	Unggah-ungguh mengajarkan tentang etika sopan santun.

			Rezeki goleki menungsa, dudu menungsa goleki rejeki.	17:53	
			Ceta yen kowe iku anak ora' mituhi marang wong tua, nglawan paman dating kowe... nganti lonjak.	01:16:03	

Table gambaran pesan dakwah dalam golongan aspek dakwah.

4.2. Bentuk Dakwah Episode “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*”

Tayangan Episode “Mendut Boyong Wasis Kurdo” merupakan dakwah Simpang5 TV Pati melalui kesenian khususnya kethoprak. Dakwah dalam penelitian ini melihat dari aspek seni kethopraknya yang memiliki sisi unsur bentuk penyampaian pesan. Dalam pemaparan Wiyanto, (2004: 56) pengertian bentuk unsur kethoprak yaitu dari dialog, tembang, tata busana dan penataan panggung sebagai berikut:

1. Bentuk dialog

Dialog merupakan percakapan para pemain atau lakon, dialog memegang peranan penting karena menjadi pengarah lakon drama. Agar dialog dapat menyampaikan pesan kepada penonton dan memahami cerita yang disampaikan. Dialog yang disampaikan selalu memberikan makna dan pesan. Misalnya, dalam menit ke 39:50 adegannya dagelan yang menyatakan “*rezki iku katon kanggo marang manungsa, dudu manungsa goleki marang rezki*” (rezki itu mencari manusia, bukan manusia yang mencari rezki). Maksudnya dalam dialog di atas yaitu, bahwa ketika seseorang yang mempunyai kelebihan dalam bertindak, mengucap, dan berfikir yang baik dan bermanfaat buat orang lain pasti ia akan dicari orang lain karena mampu membimbing dan akhirnya rezki yang selalu mengalir untuknya.

Kenikmatan yang harus disyukuri agar rezki selalu berlimpah di dalam firman Allah SWT sudah tertera dan mengenai rezki yang berlimpah di dalam tayang acara kethoprak yang ada pada dialog diatas dapat dikaitan dari Surat Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: “*dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"*(Depag RI, 1994. Ibrahim: 7).

Maksud penafsiran ayat di atas merupakan kenikmatan yang akan selalu mengalir bila kita bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Jika mensyukuri nikmat, Allah SWT menjanjikan kepastian bahwa akan ditambah nikmatnya namun jika mengingkarinya Allah SWT akan memberikan balasan sesuai perbuatan. .

Salah satu contoh dialog diatas yang terdapat dalam episode *Mendut Boyong Wasis Kurdo* berfungsi untuk menyampaikan dakwah. Karena dalam dialognya dapat menyelipkan muatan-muatan dakwah seperti akidah, akhlak dan syariah kemudian diimbangi dengan guyonan dagelan mampu menarik pemirsa dan memahami apa yang disampaikan.

2. Bentuk tembang

Tembang merupakan lirik atau sajak yang mempunyai irama nada sehingga dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai lagu. Kata tembang berasal dari Bahasa Jawa yaitu tembang. Salah satu tembang yang paling populer di masyarakat adalah tembang macapat (artikel budaya). Misalnya tembang ilir-ilir ciptaan Sunan Kalijaga. Namun penelitian dari tayangn acara kethoprak khususnya pada episode *Mendut Boyong Wasis Kurdo* terdapat tembang Jawa di antaranya Caping Gunung, Iilir-ilir dan suwe ora jamu. Penjabaran mengenai makna tembang Caping Gunung dan Iilir-ilir akan diklasifikasikan ke dalam bentuk table berikut :

Table 4.2
TEMBANG-TEMBANG
DALAM ACARA KETHOPRAK
MENDUT BOYONG WASIS KURDO

NO	JUDUL	LIRIK LAGU	ARTINYA	MAKNA LAGU
1.	Caping Gunung	Dhek jaman berjuang, Njuk kelingan anak lanang, Biyen tak openi, Ning saiki ana ngendi... Jarene wis menang, Keturutan sing digadang, Biyen ninggal janji, Ning saiki apa lali, Ning gunung, Tak jadongi sega jagung, Yen mendung, Tak silihi caping gunung,. Sukur bisa nyawang, Gunung desa dadi reja, Dene ora ilang, Gone padha lara lapa...	Ketika masa perjuangan, ku ingat putraku, Dulu aku rawat, Namun sekarang entah di mana... Katanya sudah merdeka, Terpenuhi apa yang diinginkan, Dulu dia janji, Namun sekarang apakah alpa, Di gunung, Kubekali nasi jagung, kalau mendung, kupinjami caping gunung... Syukurlah jika dia bisa meliha, kini gunung desa makin ramai, Hingga takkan hilang kenangan dulu ketika susah...	Tembang caping gunung masih relevan dengan kondisi orang desa (wong cilik) yang hanya menjadi objek dari kekuasaan, kehidupan orang desa makin miskin, pengangguran semakin tinggi, sehingga orang- orang pergi dari tempat kelahiran menuju kota besar karena putus sekolah dengan biaya pendidikan semakin tinggi, berjuang mencukupi kehidupannya, tidak ada lagi anak lanang yang digadang- gadang bisa membantu seperti masa berjuang dulu.
2.	Iilir-ilir	Lir-ilir, lir ilir, tandure wis semilir, tak ijo royo-royo tak sengga temanten anyar Cah angon, cah angon Penekna blimbing	Bangun, bangunlah (dari tidur) pohon sudah mulai bersemi demikian menghijau bagaikan gairah pengantin baru anak pengembala, anak pengembala	Tembang ilir-ilir ini memiliki makna filosof dalam kehidupan, tembang ini bukan tembang yang biasa, akan tetapi tembang ini adalah sebagai inspirasi kacamata

		kuwi Lunyu-lunyu ya penekna Kanggo mbasuh dodotiro Dodot iro-dodot iro, Kumitir bedhah ing pinggir Dandomono jlumatono Kanggo sebo mengko sore Mumpung padhang rembulane mumpung jembar kalangane ya surak o... surak hiyo...	panjatlal pohon belimbing itu walau susah tetap panjatlal berguna untuk mencuci pakaianmu Pakaian-pakaian yang buruk disisihkan dan jahitlah benahilah untuk menghadap nanti sore, mumpung terang rembulannya mumpung banyak waktu luang mari bersorak-sorak hayo...	kehidupan kita. Tembang karya Kanjeng Sunan ini mengandung bait per baitnya bisa mengajak kepada kebaikan manusiawi contohnya <i>berdzikir</i> , berbuat baik, menghargai dan <i>amar ma'ruf nahi mungkar</i> .
--	--	--	--	---

3. Bentuk penataan panggung

Panggung merupakan tempat para aktor memeragakan lakon drama. Sebagai area pertunjukan, biasanya panggung dibuat sedikit lebih tinggi dari pada lantai. Sering pula lebih tinggi dari pada tempat duduk penonton agar penonton yang paling jauh masih dapat melihat dan menyaksikan pertunjukan drama tersebut dengan jelas.

Tata panggung salah satu dari keadaan panggung yang dibutuhkan untuk permainan disalah satu pementasan. Petugas yang menata panggung disebut *settingman*. Penata panggung biasanya terdiri dari beberapa tim (orang) supaya dapat mengubah keadaan panggung dengan cepat. Panggung menggambarkan tempat, waktu dan suasana yang terjadinya suatu peristiwa. Peristiwa yang terjadi dalam suatu babak

berbeda dalam tempat, waktu dan suasana yang berbeda dengan peristiwa dalam babak yang lain. Untuk itu dalam penataan panggung harus diubah-ubah, penataan panggung tugasnya hanya menyesuaikan yang terkandung dalam cerita yang akan dibawakan.

Secara kreatif boleh menambahkan agar panggung terlihat baik dan nyata. Berkaitan dengan itu, penata panggung sebaiknya memilih orang-orang yang mengerti keindahan dan tahu komposisi yang sesuai, meletakkan barang-barang di panggung tidak sembarangan. Mengatur penataan panggung ada seninya, komposisi yang tepat akan menimbulkan keindahan dan keindahan menimbulkan kesenangan.

Firman Allah swt menjelaskan bahwa mengenai nilai keindahan dalam surat Mulk ayat 4 sebagai berikut:

ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾


Artinya : Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah. (Depag RI, 1994. Mulk:4).

Berdasarkan ayat di atas, bahwa pada saat memandang sesuatu yang memiliki keindahan yang menurut penglihatan kita merupakan keindahan yang sesuai tanpa ada cacat itulah keindahan yang sebenarnya. Berkaitan dengan itu, penata panggung sebaiknya memilih orang-orang yang mengerti keindahan dan tahu komposisi yang sesuai, karena meletakkan barang-barang di panggung tidak sembarangan. Ada

pemaknaan setiap benda atau apapun yang terlihat di panggung seperti dari tayangan acara kethoprak pada episode *Mendut Boyong Wasis Kurdo* sebagai berikut:

Table 4.3

**PENATAAN PANGGUNG DALAM TAYANGAN ACARA
KETHOPRAK “MENDUT BOYONG WASIS KURDO”**

No	Setting Tempat	Benda atau Wujud	Maksud / makna yang terkandung
1.	Hutan	Pohon Bringin	Pohon rimba diyakini sebagai tumbuhan surge, tempat anjansana para pitara serta dewa-dewa. Bijinya yang kecil dapat tumbuh menjadi besar, akarnya yang kuat melambangkan kekokohan dan daunnya dala agama hindu lambing kesucian.
		Goa	Tempat persembuyan yang bias melabui musuh.
2.	Kerajaan	Lambang kekaisaran	Ciri khas dalam kerajaan agar mengerti atau mengetahui dari golongan tahta seperti, kerajaan Majapahit, Mataram dan lainnya.
		Bendera	 tanda kemenangan dalam perang
3.	Taman Agung	Bunga	Melambangka keharuman dan kekal, karena mampu menyimpan doa.
		Kolam	Maknanya merupakan tempat privasi atau tempat suci untuk golongan orang kerajaan.
4.	Ruang Tamu	Ukiran	Berlambang keuletan, keindahan, kesabaran dan kerajina.
		Senjata tombak	Senjata panjang ujungnya besi/baja tajam panjang lebih kurang 2 meter dan sering dipakai dalam perang. Pearng watang merupakan perang yang mempergunakan

			senjata tombak dengan kostum Jawa.
		Kursi	Dalam kerajaan singga sana atau kursi Raja merupakan kursi utama bermaksud bahwa jawabatan paling tinggi adalah Raja dan mampu memerintahkan bawahannya.

Pemaknaan dari suatu benda di atas panggung memang diperlukan untuk mengetahui cerita apa yang sedang disampaikan. Sehingga penonton mengetahui dan memahami cerita tersebut sedang menceritakan apa, pada waktu kapan dan di daerah mana terjadi peristiwa tersebut.

4. Tata busana

Kethoprak dalam pementasannya selalu menyesuaikan naskah cerita yang ingin dibawakan. Salah satunya tata busana, dalam pementasan tata busana ikut andil dalam pementasan. Namun Islam mengajarkan mengenai pemakain busana yang menutup aurat. Berbeda dalam pementasan drama yang berjendrik adat dan budaya. Gaya atau penataan busananya menyesuaikan alur cerita yang ada dinaskah tetapi tidak menghilangkan pesan yang akan disampaikan meskipun pesan yang tersebut konteksnya adalah ajaran Islam.

Tata busana disini menggambarkan situasi dan kondisi pada saat cerita yang dibawakannya. Situasi atau kondisi pada cerita Mendut Boyong Wasis Kurdo yaitu di Jawa dan menceritakan cerita legenda. Jadi dalam tata busananya semua pemain menggunakan baju adat dari kerajaan. Contoh gambar yang ada dalam cerita *Mendut Boyong Wasis Kurdo*.



Gambar
tata busana

Jadi tata busana dalam pementasan kethoprak merupakan gambaran sebagai situasi dan pendukung kondisi cerita tersebut, maka tata busana menyesuaikan. Seperti gambar diatas seorang raja menggunakan kostum kejawen. Jenis pakaian Kejawen diantaranya sebagai berikut:

- Celana panji-panji cende (cinden) – Iket Blangkon
- Baju Surjan - Kemben
- Kebaya -Kuluk (dalam upacara Raja)
- Teni/Bleggen dengan menteri-mentrinya).

Jenis pakai tersebut dibawakan dalam cerita Jawa yaitu Mendut Boyong Wasis Kurdo pada babad Mataram.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang didapatkan, sebagai berikut :

1. Pesan yang terkandung dalam muatan-muatan dakwah, digambarkan dari hasil penelitian ini yaitu bermuatan pesan yang berupa materi akidah, ahklak dan syariah. Penyampainya dengan gaya dan eskrpesi yang menarik sehingga pesan dapat langsung terkesan dan tidak monoton, namun sekaligus dapat dipahami dan mudah dimengerti oleh pemirsa. Materi berkaitan dengan bidang tersebut bersifat tentang ajakan perintah, nasehat, amanat, dan permintaan agar dapat mengarah dalam *amar ma'ruf nahi mungkar*. Diantara sifat yang digambarkan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perintah

Penyampaian dalam sifat perintah yang tergambarkan dari adegan Patih Panjaringan di menit 12:46 yaitu “Aja ngasi wani karo mara sepuh ya nang!!!” ajakan perintah yang ada dalam cerita Mendut Boyong Wasis Kurdo memang terlihat dari ceritanya salah satunya seperti dialog Patih Panjaringan.

b. Permintaan

Adegan dari Kuda Panaleh 01:16:16 yaitu permintaan maaf karena tindakannya melampui batas dengan Rara Mendut. Dengan dialognya “*Mbok bilih wonten kalepatan anggene kula tumindak kaleh panjenengan nggih...*”

c. Nasehat

Nasehat yang digambarkan dalam cerita “Mendut Boyong Wasis Kurdo” ini salah satunya yaitu pada adegan di menit 01:29:33 dari Raja Matram yang dialognya “Bergayuban....bergayuban... (jika ada masalah dirembuk bersama jangan tergesah-gesah dalam berbuat)

d. Amanat

Amanat yang disampaikan saat adegan Raja Wasis ingin meninggal dunia kepada adiknya Raja Mataran dari durasi 01:44:39 bahwa semua petaka yang ada di dunia yang mendatangkan dari Sang Kuasa Allah swt untuk itu kita tidak bisa berbuat apa-apa selain berpasrah diri.

2. Rumusan masalah yang kedua mengenai bentuk dakwah yang digambarkan dalam penelitian ini. Merupakan dakwah yang melalui seni tradisional kethoprak, terlihat dalam penelitian ini dari unsur-unsur yang dimiliki seni ini khususnya dalam kethoprak yaitu sebagai berikut:

- a. Dialog, mengandung percakapan yang membawa pesan keislaman atau ajaran Islam, dapat terlihat dari dialog pemain atau lakon kethoprak yang mengajak kepada pemirsa untuk mengajak dan menyimak terhadap penampilannya dari dialog. Sehingga dapat memetik pesan yang terkandung dari dialognya. Seperti mengajak agar kita langsung minta maaf pada kepada orang lain ketika berbuat salah. Ada ajakan mengenai penghormatan atau menghormati orang tua kita tidak boleh mendurhakai.
- b. Tembang, lagu-lagu yang memberikan atau membawakan makna kehidupan manusia. Dalam penelitian ini lagu atau tembang yang dibawakan adalah tembang *caping gunung, ilir-ilir*, dan *suwe ora jamu* masih banyak lagi. Penafsiran dalam makna tembang yang dibawakan sangat berarti seperti ketaatan beribadah, bersifat sosial dan terdapat nilai norma kehidupan manusia.
- c. Tata busana, gambaran sebagai acuan norma dalam etika sosial, namun dalam penelitian ini busana yang dikenakan yaitu busana adat. Dalam aturan adat istiadat memang tidak bisa disalah karena itu sebagai nilai untuk menunjukkan sebagai pelestarian budaya masa dahulu, agar tidak menghilangkan rasa tau adat budaya. Tetapi dalam tata busana tidak sebagai acuan untuk pelestarian budaya saja, dalam penyampaian pesan terutama pesan ke Islaman boleh untuk mengkolaborasikan busana untuk nilai dakwah. Jadi busana disesuaikan dengan pesan yang akan disampaikan publik.

- d. Tata panggung, penggambaran suasana pementasan agar penonton memahami dari suatu cerita yang akan dibawakan dalam naskah cerita.

Kethoprak bisa dijadikan sebagai media dakwah yang bisa dilihat dari unsur-unsur kethoprak. Jadi media dakwah dalam bentuk kesenian kethoprak mampu menyampaikan pesan ajaran Islam kepada khalayak luas dan menjadikan media masa kini. Dengan kemasan kethoprak yang menarik dan menghibur, dapat menyisipkan muatan-muatan dakwah kedalam alur ceritanya.

5.2. Saran-saran

1. Dari hasil penelitian mengenai dakwah yang melalui kesenian, ternyata terdapat banyak muatan-muatan dakwah dalam kethoprak khusus cerita “Mendut Boyong Wasis Kurdo” untuk mengemukakan materi dakwah tidak sefasih dan tidak secara langsung seperti *da’I*, namun dakwah yang melalui kesenian ini mampu mengemas dakwah ke dalam sajian yang berbeda. Fenomena ini yang seharusnya menjadikan sebuah bahan renungan bagi kita sebagai pengemban dakwah masa kini.
2. Bagi Mahasiswa/i UIN Walisongo Semarang dan teman-teman agar terus melakukan penelitian terhadap seni dan budaya karena tidak menutup kemungkinan dakwah juga dapat dilakukan melalui bentuk yang lain. Dari fenomena yang ada ternyata syair puisi, syair lagu, film, drama dan lain sebagainya dapat dijadikan sebagai media

dakwah. Sehingga dakwah Islam dapat selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan dapat diterima oleh masyarakat.

3. Dapat dijadikan referensi Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya PKM Wadas, Simpang5 TV Pati dalam melakukan dakwah melalui media seni tradisional.

5.3. Penutup

Skripsi ini dibuat untuk memperkaya khazanah keilmuan dakwah melalui kesenian dan bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang penyiaran Islam. Penulis mengangkat judul “Dakwah Melalui Program Acara Kethoprak Di Simpang5 TV Pati (Analisis episode: “*Mendut Boyong Wasis Kurdo*”)”. Penulis sudah berusaha maksimal dalam membuat skripsi ini, namun di dalamnya tentu banyak kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sekalian agar karya penulis semakin berkualitas melalui email YuniAmbon12@gmail.com.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Al-Atsari, Abdullah bin Abdil Hamid. *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2006.
- Al-Indunisi, Ahmad Nahrawi Abdus Salam. *Ensiklopedia Imam Syafi'I Biografi dan Pemikiran Mazhab Fiqih Terbesar Sepanjang Masa*. Jakarta: JIC. 2008.
- Al-Jarjawi, Syekh Ali Ahmad. *Indahnya Syariat Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2006.
- Amin, Samsul Munir. (Cet.I). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Arikunto. S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Aripundi, Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Asmaya, Enung. *Aa Gym Da'i Sejuk dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Hikmah. 2003.
- Astiyanto, Heniy, *Filsafat Jawa*, Yogyakarta: Warta Pustaka, 2006.
- Asul, Wiyanto, *Trampil bermain Drama*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Baroroh, Umul, dkk. *Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang. 2009.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda. 2005.
- DEPDIKRUD RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka. 1999
- Dermawan, Andi, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lesfi, 2004.
- Gasalba, Sidi, *Islam & Kesenian Relevansi Islam dengan Seni Budaya*, Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988.
- Hadi. S. *Metodologi Penelitian Research, Jilid II*. Yogyakarta: UGM Press. 2000.
- Hove, Van. *Ensiklopedia Indonesia, V*. Jakarta: Ichtiar Baru. 1984.
- Ibn Ibrahim, *Strategi Dakwah Rasul*, Jakarta: Nuansa Press, 2004.
- Jawaz, Yazid bin Abdul Qadir. 2006. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.1993.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2002.
- Munir, Samsul M, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: MA Hamzah, 2009.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Nasir, Haedar. *Islam dan Perilaku Umat di Tengah Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka SM, 2002.
- Pawito, *penelitian komunikasi kualitatif*, Yogyakarta: LKiS,2007.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Alquran*. Semarang: RaSAIL.
- Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Riyadh, Sa'ad. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani. 2007.
- Rohmad, Abu, *metodologi penelitian*, Semarang: Modul, 2010.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukanto, *Alquran Sumber Inspirasi*, Surabaya: Risalah Gusti, 1994.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Shoelhi, M dan RA Gunadi. *Seratus Cerita tentang Akhlak*. Jakarta: Republika. 2006.
- Syamsul, Asep. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bamdung : Romli. 2013
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlas. 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama 1987.
- Taher, Tarmizi. *Menyegarkan Akidah Tauhid Insani Mati di Era Klenik*. Jakarta: Gema Insani. 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.

Werner. J. Sevenri, James, W. Tankard, *Teori Komunikasis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Fred, Wibowo, *Teknik Produksi Progam Televisi*, Yogyakarta: Pinus, 2007.

Yendra, Melvi. *Ensiklopedia untuk Anak-anak Muslim*. Bandung: Pustaka Oasis. 2007.

Skripsi:

Farhurrahman, *Pesan Moral dalam Film Ge Meried Karya Hanung Bramanyo*, IAIN Walisongo Semarang. 2009.

Yusuf, Affandi, *Drama sebagai Media Dakwah Sudi Kasus pada eater Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang*, 2012.

Daim, *Dakwah melalui Media Pewayangan (Studi Kasus Dalang Ki H Manap Sudarsono)*, IAIN Walisongo Semarang.2002.

Internet:

Al ayuby, Ockym, *Pengertian Seni Kethoprak*, 2015, <http://ockym.bogspot.com/20/0/pengertian-kethoprak.html>. WIB hari sabtu 21 juni 2014.

<Http://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, Semarang, Tgl 28 Oktober 2014, Pkl 23:30 WIB.

Web_sate: www.simpang5tv.com.



PERKUMPULAN SENI BUDAYA SOBOKARTTI SEMARANG

Diagam Penghargaan

diberikan kepada

Tri Wahyuningsih

atas partisipasinya sebagai

PESERTA SENI TARI

dalam **WORKSHOP SENI TARI**

yang diselenggarakan oleh

PERKUMPULAN SENI BUDAYA SOBOKARTTI SEMARANG

Dan **INSTITUT SENI INDONESIA JOGJAKARTA**

pada tanggal 13 Juni - 21 Juli 2013.

Semarang, 21 Juli 2013

**PERKUMPULAN SENI BUDAYA
SOBOKARTTI**

Ir. TJAHHONO RAHARDJO, M.A.

**INSTITUT SENI INDONESIA
JOGJAKARTA**

Drs. GANDUNG DJATMIKO, M.Pd.

sobokartti & **SI**
1931 - 2012 **lestari**





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**

Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT

Nomor : In. 06.0/R.3/PP.03.1/3010/2010

Diberikan kepada :

N a m a : Tn^o Wahyuningrith

N I M : 10 1211 084

Fak./Jur./Prodi : Dakwah / k p I

telah mengikuti Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"

yang diselenggarakan oleh

IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

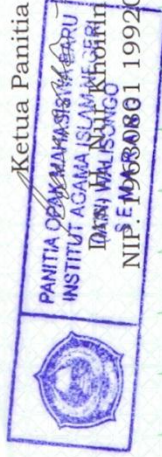
Semarang, 28 September 2010

An. Rektor
Pembantu Rektor III



Prof. Dr. H. Moh. Erfan Soebahar, MA.
NIP. 19500624 198703 1002

Ketua Panitia



Dr. H. M. Khoirul, M.Ag
NIP. 19630801 199203 1001

SERTIFIKAT

PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

EACH WALISONGO SEMARANG

TAHUN 2013/2014

SIMPANG TV

Yang bertandatangan di bawah ini, pimpinan SIMPANG5 TV Pati :

Menerangkan bahwa :

Nama : TRI WAHYUNINGSIH

NIM : 101211084

Tempat tanggal lahir : SEMARANG, 10 Oktober 1992

Jurusan : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM TV

Kompetensikeahlian : EDITING


Telah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan di stasiun televisi SIMPANG5 TV Patiselama 30 hari mulai tanggal 28 Januari sampai dengan 28 Februari 2014 dengan hasil :

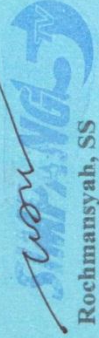
KOMPETENSI AMAT BAIK

Demikian sertifikat ini kami buat dengan semestinya dan dapat dipergunakan dengan baik.

Pati, 22 Agustus 2014

Pimpinan SIMPANG5 TV Pati


Rochmansyah, SS





Universitas Negeri Semarang



Badan Pembina
Seni Mahasiswa Indonesia

Sertifikat

Diberikan kepada
Tri Wahyuningsih

Perguruan Tinggi
IAIN Walisongo Semarang

sebagai
Peserta

dalam Pekan Seni Mahasiswa Daerah (Peksimida) Tangkai Lomba Monolog Tahun 2012
yang diselenggarakan di Universitas Negeri Semarang pada tanggal 2-3 Juni 2012



Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan
Universitas Negeri Semarang,

Prof. Dr. Masrukhi, M.Pd.
NIP 196205081988031002







BIODATA

Nama : Tri Wahyuningsih
NIM : 101211084
TTL : Semarang, 12 Oktober 1992
Alamat Asli : Sembungharjo RT 01 RW 01 Genuk Semarang
Alamat Kos : Tanjungsari selatan RT 05 RW 07 Ngalian Semarang
E-mail : yuniambon12@gmail.com dan takumi_wahyuningrum@ymail.com
No. HP : 6289667228444 dan 6285640515207
Pendidikan :
1. SD Negeri Karangroto 04
2. MTs Futuhiyyah Mranggen Demak
3. MA Futuhiyyah Kudu Semarang
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan
KPI

Semarang, November 2015

Tri Wahyuningsih

101211084